

Sebuah Karya Literasi

Ketika
ASMA
Bersenandung

WIDYA ONO

**CV. Pena Indis
2017**

PENGANTAR OLEH:
ZHRUL AZHAR AS'AD, S.IP., M.KES.
(TOKOH ULAMA', HOST, SEKALIGUS BINTANG IKLAN)

SEBUAH KARYA LITERASI



*Ketika
Asma
Bersenandung*

WIDYA ONO

**KETIKA ASMA
BERSENANDUNG**

Penulis:
Widya Ono

ISBN:
978-602-429-075-7

Ukuran Buku:
14 x 20 cm

Tebal Buku:
178 halaman

Editor:
Nitha Ayesha

Desain Sampul:
Fandy Said

Tata Letak:
Fandy Said

Cetak Pertama:
Agustus 2017

Diterbitkan Oleh:



CV. Pena Indis
Jalan Bitoa Lama No. 105
Kel. Antang, Kec. Manggala
Makassar - Sulawesi Selatan. 90234
No Hp: 082113883062
email: pena_indhis@yahoo.co.id

Dicetak Oleh:



Indis Group
Jalan Renvile RT 2 / RW 5 Dukuh Legok
Desa Pejagoan, Kec. Pejagoan
Kebumen - Jawa Tengah 54361
No. Hp: 081226829452

Sanksi Pelanggaran

pasal 72 Undang-Undang Hak Cipta No 19 Tahun 2002:

- (1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, di pidana dengan pidana penjara masing masing paling singkat (satu) bulan dan atau denda paling seilikit Rp 1000.000 (satu juta rupiah) Atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5000.000.000 (lima milyar rupiah).
- (2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), di pidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah)

Kata Pengantar

Oleh: Zahrul Azhar As'ad, S.IP., M.Kes

(Tokoh Ulama', Host, sekaligus Bintang Iklan)

Pameo dan candaan tentang perbedaan profesor dan kiyai berkaitan dengan cara mengomunikasikan gagasan ide atau informasi kepada lawan bicaranya jamak kita dengarkan, perbedaan profesor dan kiyai itu; kalau profesor menjelaskan hal-hal yang sebenarnya sederhana dan mudah namun dengan bahasa-bahasa ilmiah "atau diilmiah ilmiahkan" yang membuat lawan bicara justru malah jadi pusing, sedangkan kiyai biasanya mampu menjelaskan hal-hal yang sulit dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga masalah susah pun bisa menjadi tampak mudah dan gampang dicerna oleh si penanya.



Salah satu permasalahan besar dalam berdakwah adalah gagalnya kita memahami siapa objek dakwah kita sehingga kita kesulitan menemukan diksi-diksi serta pilihan kata yang pas digunakan untuk mentransfer materi dakwah tersebut, sehingga seringkali pola dakwah kita tidak efisien dan efektif.

Kemampuan kita untuk "membumikan" sesuatu yang melangit itu tidak mudah dibandingkan dengan "melangitkan" sesuatu yang sebenarnya sudah membumi. Tak jarang pula kebaikan yang kita sampaikan justru mendapat sentimen negatif dari penerima pesan kita, bisa jadi ini disebabkan oleh tidak cermatnya kita melihat situasi hati serta konteks pada saat kebaikan itu tersampaikan.

Komunikasi itu unik dan tidak hitam putih karena banyak yang mempengaruhi sukses tidaknya sebuah komunikasi baik verbal maupun non verbal. Saya melihat dalam buku ini penulis berusaha untuk "membumikan sesuatu yang di awang-awang", kesucian Asmaul Husna seakan memiliki jarak dan hijab dikarenakan tingkat pemahaman dan keimanan seseorang yang berbeda-beda. Agama dan ketuhanan seakan hanya pantas ada dalam kitab suci, sementara hal ini sama sekali tidak sesuai dengan keimanan yang kita yakini bahwa Tuhan itu sama sekali berjarak dengan jiwa-jiwa makhluk-Nya.

Dengan cara penyampaian yang santai dan humanis penulis berusaha meyakinkan para pembaca bahwa asma-asma yang agung tersebut tidak lepas dari kehidupan keseharian kita dan sebaliknya bahwa asma-asma Allah itu benar-benar nyata dalam kehidupan kita.

Buku ini berisi tentang bagaimana Asmaul Husna dirangkai dengan kehidupan mahasiswa, kemanusiaan, nasionalisme, romantisme dan kepemimpinan melalui kacamata penulis. Tentu tiap-tiap pembaca memiliki sudut pandang dan pengalaman spiritual yang berbeda-beda, namun setidaknya buku ini bisa menjadi media yang meyakinkan bahwa Allah SWT dengan segala sifat dan asma-Nya selalu bersama kita.

Saya ucapkan selamat atas terbitnya buku ini. Semoga dapat memberikan inspirasi kepada para pembaca lainnya untuk dapat menulis selain mendapatkan manfaat dari konten yang penuh hal-hal yang inspiratif. Sekali lagi, selamat.

Hans

Jombang, 27 Juli 2017 M/4 Dzulqa'idah 1438 H

Pengantar Penulis

Segala puji hanya untuk-Mu, Allah. Tiada Tuhan di langit dan di bumi, tiada Tuhan di dunia hingga di akhirat kalau bukan Engkau Allah Yang Maha Haq.

Napas, pemikiran, tangisan, lara hingga detak jantung dari sebungkah tanah ini mampu berdinamika kalimat asah yang tertuang dalam bingkisan hidup untuk pertama kalinya yakni berupa buku, yang pastinya semua ini bisa terjadi dan tersaji atas izin Allah Yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang. Dan tak lupa senantiasa penulis haturkan salawat serta salam teruntuk Rasul Allah Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi Wa Sallam, para sahabat, tabi’in dan para pengikut beliau.

Membincangkan sebuah asa yang berbingkai keasmaan Allah Subhanahu Wa Ta’ala merupakan jalan penulis dalam menyuguhkan keunikan tulisan dalam wujud pengabdian insan manusia kepada Rabb-nya yang satu “1” melalui “99” asma indah-Nya. Terbersitlah sebuah bentuk satu kesatuan yang telah Allah titipkan yang bisa diterka kemiripannya dengan huruf abjad “B”. Oleh karena itu, penulis mencoba menorehkan sebuah tulisan yang setiap judul tulisannya bersenandung huruf yang berawalan “B”.

Buku ini berisikan segala bentuk kreasi sastra berupa cerita fiktif, sajak bertemakan romantisme, pergerakan, persahabatan, nasionalisme, humanisme, leadership, kemahasiswaan, pantun,

hingga perjalanan hidup penulis yang sengaja disenandungkan di setiap Asmaul Husna, semata-mata keseluruhan tulisan tersebut adalah pantulan cahaya dari 99 asma Allah nan indah lagi romantis.

Persembahan mungil dari buku ini, dengan rendah hati penulis dedikasikan teruntuk kedua orang tua, Bapak Ariyono dan Ibu Sulikah yang tak pernah lelah membimbing, mendidik, mengasuh, mengayomi, serta senantiasa memberikan kasih sayang yang tiada tara kepada penulis. Kepada kakak-kakak penulis beserta istri dan anak-anaknya, Mas M. Khoiron Ansori, Mas M. Khoirul Anam, Mas Ahmad Evendy. Kepada kakak perempuan penulis yang sudah di surga-Nya, Almh. Mbak Tutut, semoga mampu menjadi penolong keluarga penulis di yaumil hisab. Dan teruntuk adik penulis Nurul Huda, semangat selalu belajarnya ya, teruskan perjuangan Mbak sampai di bangku perkuliahan, karena kamu adalah lelaki super lagi pintar.

Selanjutnya, izinkan penulis untuk menuangkan segala rasa syukur, dan terima kasih yang telah disusun dari hati yang tulus. Yang pertama, terima kasih kepada Zahrul Azhar As'ad, S.IP., M.Kes, selaku pimpinan penulis di kampus Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang yang bersedia memberikan kata pengantar buku ini. Terima kasih kepada semua dosen dan teman mahasiswa/i penulis yang telah menginspirasi penulis. Terima kasih kepada 4 serangkai sahabat penulis Deden Parwanto, M.

Amir Muayyad Akbar, dan M. Adam Abdillah, kemudian dan tak lupa my patner, aktivis superku Presma M. Syarif Dzulfikar dan Pak Kom M. Antansari L.N. Terima kasih kepada Keluarga Besar Rumah Baca Kampoeng Baca (KBKB) Nganjuk. Tak lupa penulis sampaikan kepada penerbit Pena Indis yang bersedia dengan teliti mengedit, melayout buku ini hingga menerbitkannya. Terima kasih kepada Unipdu Jombang, tempat penulis belajar berkarya dan mengabdikan melalui Badan Eksekutif Mahasiswa Unipdu, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat “Umar Tamim”, Fakultas Agama Islam Unipdu dan UPT. PMB Unipdu. Terakhir, penulis sampaikan terima kasih kepada orang-orang yang telah menyayangi penulis baik yang tersirat maupun tersurat. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta’ala senantiasa menjaga kalian dalam dekapan ridho-Nya fiddunya wal akhirah. Amiin.

Tiada gading yang tak retak. Penulis menyadari betul bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan buku ini, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun akan selalu penulis nantikan.

Akhir kata penulis sampaikan dan penulis harapkan dari karya penulisan buku ini dapat memberikan manfaat bagi para pihak yang menjadikan referensi ilmu dan bagi yang memang suka dengan tulisan penulis. Barakallah.

Jombang, 12 Juli 2017 M/18 Shawwal 1438 H

Daftar Transliterasi

ARAB	INDONESIA	ARAB	INDONESIA
ا	'	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sh	ء	'
ص	s	ي	Y
ض	d		

Vokal Panjang

Tanda Vokal	Transliterasi
اَ	a
اِ	i
اُ	u

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Pengantar Penulis	vii
Daftar Transliterasi	x
Daftar Isi.....	xi
Bingkai I	1
Asma 1 : Ajak Balik	2
Asma 2 : Kakak Adik, Berbahagialah!.....	4
Asma 3 : Pemberian Suci-Mu.....	7
Asma 4 : Bayi Membumi.....	8
Asma 5 : Wong Jujur Bakal Mujur.....	9
Asma 6 : Menjaga Budaya.....	10
Asma 7 : Benteng Perlawanan.....	12
Asma 8 : Bajakan Dirimu	13
Asma 9 : Benak Kecilku Mengingat	14
Asma 10 : Bid'ah Cinta	15
Bingkai II	21
Asma 11 : Percantikkan Saja Bangunannya!	22
Asma 12 : Bid'ah Cinta Lagi.....	24
Asma 13 : Si Bungkam yang Pemaaf	26
Asma 14 : Bayang-Bayang	27
Asma 15 : Tak Sepanjang Badan.....	27
Asma 16 : Karunia-Mu yang Tak Terbatas	28
Asma 17 : Pemberian-Nya.....	29
Asma 18 : Tanpa Pandang Bulu	29
Asma 19 : Bukanlah Buat Kami Semua Pintu Kebaikan!.....	30
Asma 20 : Belajar Banyak Darimu.....	31
Asma 21 : Barang yang Diminati	33
Asma 22 : Bangsat Tak Tahu Disukarnya.....	34

Bingkai III	35
Asma 23 : Bumi Dipijak, Langit Dijunjung	36
Asma 24 : Bersihkan Hati, Tenangkan Jiwa	38
Asma 25 : Bukit Menjadi Paya.....	39
Asma 26 : Pengaduan Berita Terkini	40
Asma 27 : Bukti Itu Ono	41
Asma 28 : Inilah Balasan yang Kau Maksud.....	43
Asma 29 : Sejatinya Balon	44
Asma 30 : The Power of Belaian.....	46
Asma 31 : Bekas Khawatir yang Menghati-hati.....	47
Asma 32 : Bingkisan Untuk Si Sinis.....	48
Asma 33 : Bekas Sidik Jari.....	49
Bingkai IV	51
Asma 34 : Bersikap Biasalah.....	52
Asma 35 : Bersyukur	53
Asma 36 : Bagian Dari Martabat	56
Asma 37 : Allah Maha Besar.....	57
Asma 38 : Baby Sitter	58
Asma 39 : Jaga Itu Bicaraan!	59
Asma 40 : Manusia Backpacker	61
Asma 41 : Bapak Bangsa.....	62
Asma 42 : Bukan Bapak Dalam Darah.....	63
Asma 43 : Bacalah, Balaslah, Babahlah.....	66
Asma 44 : Ketika Hajat Mulia Telah Berbicara.....	68
Bingkai V	69
Asma 45 : Tidak Ada Bantuan Apapun.....	70
Asma 46 : Bijaksana Membawa Keseimbangan Hidup	71
Asma 47 : Bagaimana Penyiram Kesejukan.....	72
Asma 48 : Berhak	73
Asma 49 : Bangkit Membangkitkan.....	74
Asma 50 : Bid'ah Cinta Kembali	76
Asma 51 : Benar Menurut-Nya	79
Asma 52 : Bibit, Bebet, Bobot Lahiriyah Pemimpin	80
Asma 53 : Bangun dari Tidurmu.....	85

Asma 54	: Bangunan Kokoh.....	87
Asma 55	: Begitupun Seterusnya	88
Bingkai VI	89
Asma 56	: Buta Kok Sadar	90
Asma 57	: Banyak Nikmat Dari-Nya	92
Asma 58	: Bermula di Sini	93
Asma 59	: Kembali Bangkit	94
Asma 60	: Bidadari-Mu Hidup	95
Asma 61	: Berkah 27 Ramadhan	97
Asma 62	: Cerita Badai	99
Asma 63	: Bangun Usaha	100
Asma 64	: Temuan Baru.....	101
Asma 65	: Makan Bakpia Pembawa Rezeki.....	102
Asma 66	: Bapak untuk Anak Gadisnya.....	103
Bingkai VII	105
Asma 67	: Kita Berbangsa.....	106
Asma 68	: Hidup Banyak yang Butuh	107
Asma 69	: Bagaimana Siap?.....	108
Asma 70	: Berkuasa	109
Asma 71	: Benar-Benar	110
Asma 72	: Bantu Aku	111
Asma 73	: Banjir Shawwal	112
Asma 74	: Begitukah?	113
Asma 75	: Sandiwara Belaka.....	114
Asma 76	: Batin Menangis dalam Diam	115
Asma 77	: Burung Merpati dalam Sangkar	116
Bingkai VIII	117
Asma 78	: Saraf Bejat.....	118
Asma 79	: Sumber Kebaikan	119
Asma 80	: Sebelas yang Malang.....	120
Asma 81	: Allah Maha Pembalas Siksa.....	122
Asma 82	: Jejakku Berhamburan.....	123
Asma 83	: Berikan Balas-Membalasmu yang Mengasihi!	124

Asma 84	: Bagaimana Kabar Si Aksi?	126
Asma 85	: Bekal Besar-Nya	127
Asma 86	: Berani Melakukan Dosa	129
Asma 87	: Setelah dari Bojana	130
Asma 88	: Sebatas Titipan	131
Bingkai IX	133
Asma 89	: Kisah Bangi	134
Asma 90	: Makna Balik	135
Asma 91	: Wani Mangkon Opo Iku Bakti.....	136
Asma 92	: Barisan Ono	138
Asma 93	: Berdesah Bersama Bulan	139
Asma 94	: Biasa di Luar	141
Asma 95	: Bonjour yang Romantis	142
Asma 96	: Bakal Musnah.....	143
Asma 97	: Warisan Bukti Cinta	144
Asma 98	: Bongkar	145
Asma 99	: Batas Akhir Bercerita.....	146
Bingkai Konfirmasi Suara Hati dan Keyakinan.....		148
Tulislah Impian Hidupmu di Sini! Dengan asma-Mu yang indah, ampunilah dosa kami.....		158
Senandung Doa.....		159
Sumber Inspirasi.....		160
Tentang Penulis.....		161



Bingkai I

Ajak Balik

Betapa waktu semakin cepat berlalu. Pada Kamis tanggal 9 Dzulhijjah 1438 H pukul 12.00 WIB mendatang, kediaman Fulan akan kedatangan tamu tak diundang. Tamu yang ingin menjalin tali silaturahmi dengan Fulan. Fulan tidak tahu menau tentang hal ini, namun dari sanak saudara, ia tahu siapa tamu yang akan berkunjung ke rumahnya lima bulan yang akan datang. Sebagaimana kami menegaskan bahwa Fulan adalah tipe orang yang selalu terbuka, suka menolong, dan pastinya dermawan.

Malam berganti siang, siang berganti malam begitu seterusnya hingga tamu yang dinantikan telah tiba di kediaman Fulan. Fulan mempersilakan masuk karena memang cuaca di luar cukup panas. Saling berkenalanlah Fulan dengan tamu tersebut. Seketika itu juga Fulan memperkenalkan kepada sanak saudara, meskipun sebelumnya mereka sudah mengenal terlebih dahulu siapa tamu yang mulai Fulan ajak untuk berbincang-bincang apa maksud dan tujuan tamu tersebut hingga rela berkunjung ke kediaman Fulan.

Melalui perbincangan itulah Fulan mulai sedikit mengenal dan mengetahui bahwa tamu yang baru ia kenal ternyata orang kafir sekaligus kekasih dari sanak saudara Fulan. Karena tamu tersebut adalah orang kafir sekaligus kekasih dari sanak saudaranya, ia mengurungkan niat untuk memberikan jamuan kepadanya hingga tamu tersebut meninggalkan kediaman Fulan alias *balik molch*.

Sadarkah Fulan? Sebelum orang kafir tersebut datang berkunjung ke rumahnya, Allah SWT telah memberikan rezeki sepanjang umurnya, meskipun ia kafir. Sedangkan Fulan hanya

untuk makan sekali saja telah berbuat seperti itu kepadanya. Bisikan hati berkata melalui sanak saudara Fulan.

Mendengar teguran spiritual tersebut, Fulan lalu mengejar tamu tersebut lalu mengajaknya kembali ke kediamannya untuk diberi jamuan. Sahutan orang kafir itu pun terlontar, “Allah yang menegurmu karena orang kafir, Ya Fulan! Maka Dialah Tuhan yang lebih berhak untuk disembah.” Tidak berapa lama kemudian orang kafir tersebut menyatakan keimanannya dengan dua kalimat shahadat dalam janji pernikahan suci yang tersemat pada ijab kabul sanak saudara Fulan bersama kekasihnya yakni seorang mualaf nan manis.

Sungguh begitu besar kasih Allah kepada seluruh makhluk-Nya tanpa membeda-bedakan antara yang kafir, dan yang mukmin, antara yang miskin dan yang kaya, antara yang jauh dan yang dekat, antara hitam dan yang putih, hingga antara kamu dan aku.

Ar-Rahman “Yang Maha Pengasih” asma’ yang begitu indah bagi kasih-Nya.

(31 Maret 2017 M/3 Rajab 1438 H)

Kakak Adik, Berbahagialah!

Bahagia salah satu wujud ketenangan batin manusia yang dapat terdeteksi dari raut wajah yang bersinyal positif, dan mampu menggerakkan anggota badan lainnya untuk dapat menjalankan aktivitas yang dimaksud dalam menjemput kebahagiaan yang telah membuat rasa kecanduan lahir batinnya.

Berbahagialah adalah kata mantra ajakan yang mampu mempengaruhi getaran hati seseorang untuk senantiasa hidup bahagia, mensyukuri nikmat-Nya meskipun dalam kepelikan hidup sekalipun.

Bagi siapapun yang mampu mengajak dirinya dan orang-orang sekitarnya untuk berbahagia, kami yakin dan percaya itu semua merupakan anugerah Allah yang telah dititipkan melalui cerminan rasa sayang yang dimiliki seseorang tersebut. Rasa sayang tak terbatas tanpa kita sadari betul adalah berasal dan bermula dari wujud pengabdian kita sebagai hamba Allah dalam asma Allah *Ar-Rahim* “Yang Maha Penyayang”. Jika benar pernyataan kami, sebut asma Allah dalam hati Anda!

Rasa sayang Allah kepada hamba-Nya tak terbatas. Namun keterbatasan rasa sayang kami antar sesama bisa jadi hanya seujung kuku. Jika memang Allah telah menitipkan kakak adik ataupun sanak saudara seiman maupun tidak seiman kepada kami dalam jalinan tali silaturahmi, setidaknya rasa sayang yang pernah kami usahakan sudah mewakili dari wujud pengabdian kami kepada Sang Pencipta.

Seperti halnya cerita kakak adik satu ini yang senantiasa mengisi keceriaan hingga kesenduhan dalam hidup mereka. Sebut

saja mereka Mamal dan Mamel. Singkat cerita, Mamel yang suka bermain di luar rumah tak mengenal siang dan malam, senangnya main ke rumah tetangga, bahkan sampai lupa jam makan. Karena memang Mamal sayang kepada adiknya yakni Mamel, dijemputelah Mamel di manapun ia berada. Meski sering membuat Mamal kesal mencari dan menunggu Mamel yang tak kunjung muncul di depan matanya. Sungguh rasa sayang itu masih ada.

Tak hanya cerita manis Mamel yang membuat kebahagiaan tersendiri. Adapun cerita Mamal yang juga membuat adiknya merasa haru tak tega kepada kakaknya. Ketika kakaknya bekerja di bawah terik sinar matahari, kekuatan pikiran dan tenaganya juga terkuras di luar sana, dipilihlah itu handuk kecil sebagai teman penghapus lelah kakaknya saat bekerja. Karena Mamel yakin dan percaya, rasa sayangnya melalui handuk kecil yang dicucinya dengan sepenuh hati mampu mewakili rasa sayangnya yang masih ada.

Memang perjuangan menafkahi keluarganya tertuju kepada Mamal. Setelah ayah mereka wafat, Mamal bersama ibunya berjuang bersama-sama untuk mewujudkan hidup bahagia atas keluarga mereka.

Iya, bahagia. Berbahagialah karena kemarin, hari ini, dan hari esok Allah selalu membahagiakan kami sekalian!

Sungguh cerita fiktif di atas, dapat mewakili wujud pengabdian kami kepada asma Allah *Ar-Rahim* “Yang Maha Penyayang”, asma indah yang harum mewangi.

(3 April 2017 M/6 Rajab 1438 H)

Menjemput Buah Amanah

Berjumpa kembali, bahwa Al-Malik telah menggariskan diri kami
di antara barisan pohon kepercayaan.

Kepercayaan ini merupakan sebuah amanah besar yang kami dapat
dari para Fulan di sekitar kami.

Dosa apa yang telah kami lakukan,
kami tak pantas untuk membopong kuasa-Mu, Ya Malik.

Kepada para Fulan,
sekali lagi ingatkanlah diri kami yang hina ini!
Karena untuk dapat merasakan kuasa-Nya
di hari kekuasaan-Nya kelak,
hanya inilah cerminan usaha kami kepada para Fulan
di kala keteduhan hati Fulan dan hati kami,
seirama dalam derainya napas tak terhitung ini telah terhempas.

Dan pastinya sembari membopong tumbuhnya
pohon kepercayaan mereka, Fulan!
Kami yakin dan percaya, dalam menjemput buah amanah-Nya
perlu adanya kebesaran hati dan jiwa.

Karena dibalik kuasa-Nya kami dalam
menjaga kepercayaan hingga mati ini yakni
berkat buahnya Al-Malik.

Kami sadari betul dalam memetik buah-Nya,
kami tak mampu berbuat apa-apa apalagi bertanggungjawab.
karena ini semua adalah wujud pengabdian kami
kepada asma-Nya.

(Komisariat “Umar Tamim”, 4 April 2017 M/7 Rajab 1438 H)

Pemberian Suci-Mu

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah, Ya Allah!

Allahumma sholli alaa muhammad, Wa alaa aali Muhammad..

Di hari Arafah 9 Dzulhijjah ini, izinkanlah hamba berseru dalam meyakini kebenaran illahi-Mu, Yaa Robb!

Hamba yakin dan percaya, tempat di mana Adam as dan Siti Hawa

Engkau pertemukan di sana.

Tempat di mana Nabi Muhammad Sallallahu alaihi wassalam menerima wahyu terakhir.

Tempat dan waktu mustajab dalam mengingat dan meminta hanya kepada-Mu.

Berikan hamba dan orang-orang tersayang hamba dapat dengan segera menyempurnakan rukun Islam-Mu, Ya Allah.

Kabulkan doa kami dan doa saudara-saudara kami semuanya yang telah tertulis di sana hingga kami dapat terpanggil langsung dan melantangkan lahir batin

Labbaikallahumma Labbaik... Labbaika Laa Syarikalaka Labbaik
Innalhamda Wan Ni'mata Laka Wal Mulk
Laa Syarikalak

Amiin... Amiin... Amiin Ya Rabbal alamin

(11 September 2016 M/9 Dulhijjah 1437 H- *Al-Quddus*)

◊◊◊◊◊ Asma 5 ◊◊◊◊◊

Bayi Membumi

Bidadari surga!
Kedatanganmu atas nama-Nya
Meski rohmu, sengaja untuk sementara dilupakan
atas kejadian bersama-Nya di dalam rahim ibumu,
Kau masih saja tampak anggun.



Kusudahi pertemuan pertama kali ini
dengan tiupan syahdu suci-Nya tepat berhembus di ubun-ubunmu
Sungguh damai memandangmu dalam doa As-Salaam

(18 Februari 2017 M/21 Jumadil Awal 1438 H)

Jenguk adik bayi dari mama muda Umi Nadhifa-teman seperjuangan kuliah

Hingga detik ke 36,
Segala penciptaan-Mu di bumi ini mulai berseru damai dalam
jiwa.



Yaa Salaam

(Sepertiga Malam - 4 Oktober 2016 M/2 Muharram 1438 H)

Wong Jujur Bakal Mujur

Bareng-bareng jogo tutur

Tutur seng jujur ora bakal ajur,

malah bakalan mujur

Seng ajur bakal mumur,

seng penting

Ngadep Mantep Tetep karo Sang Luhur.

(3-5 April 2017 M/6-8 Rajab 1438 H)

Bismillah al-Rahman al-Rahim...

Kami ingin membuat sebuah rancangan hidup yang mengamankan antar sesama. Saling percaya atas segala sesuatu yang akan kami jadikan hal yang lebih bermanfaat. Karena kami yakin dan percaya, dibalik ini semua adalah atas izin *Al-Mu'min*-nya Allah. Barakallah!!!

Menjaga Budaya

Budaya membudayai yang perlu untuk dibudayakan dalam asma-Nya adalah kepekaan budayawan lahir batin yang patut untuk senantiasa disebarluaskan antar sesama dalam setiap budaya yang sesuai dengan jalur-Nya.



Tanpa kami sadari, dalam aktivitas kami sebagai mahasiswa aktivis di kampus yang tidak hanya Kuliah Pulang-Kuliah Pulang (Kupu-Kupu), suka memapatkan daftar kesibukan guna menambah ilmu, pengalaman bahkan memperluas jaringan teman, menjadikan diri kami terbiasa untuk hidup sebagai seorang visioner.

Menjalankan program kerja yang telah tersusun bersama, yang di dalamnya terdapat budaya turun-temurun dari para pendahulu yang mampu kita Amati, Tiru, dan Modifikasi (ATM) guna menyuguhkan sebuah kegiatan mahasiswa yang berkualitas dan menjadi nilai lebih dalam menyuarakan identitas wadah organisasi kampus masing-masing, mampu kami telaah secara mendalam bahwa bukti kepekaan kami untuk menjaga budaya bersosial merupakan salah satu wujud pengabdian kami kepada asma Allah “*Al-Muhaymin*” Yang Maha Menjaga.

Karena hati kecil kami berkata, kami ingin selalu memelihara dan merawat segala sesuatu yang ada selama napas ini masih berhembus menyebut asma-Nya.

Kami hanya sebagai perantara penghancur kebekuan konsentrasi para budayawan yang perlu untuk dicairkan.

S E L A M A T!

Sekali lagi selamat untuk para budayawan-budayawati yang tetap Semangat dan Hebat mencintai budaya bermatematika.

~ icebreaker
~ seminar_peningkatan_motivasi_belajar_matematika
~ himatika
~ fakultas_mipa
~ unipdu_jombang

(18 Maret 2017 M/19 Jumadil Akhir 1438 H)

Benteng Perlawanan

Bisa mendengar hinaan orang tentang diri Anda, Teman?

Sekali, dua kali, bahkan sering kali.

Tenanglah, Teman!

Anda sedang diperhatikan berat olehnya.

Jangan jadikan beban hidupmu,
apalagi penghalang senyummu.

Jadikan ia sebagai pemanis hidupmu,
biar hidupmu penuh warna
seperti pelangi di matamu.

Iya matamu!

Asal kau tahu, tanpa dikasih uang pun, ia masih saja senang memperhatikan sisi unik yang ada pada dirimu. Kalau perlu tanya langsung ke dia mengenai kritik dan saran tentang hal-hal apa saja yang harus kau lakukan. Pasti jawabannya jitu di hati dan di akal. Mereka memang sudah tercipta sebagai ahli analisis hidupnya orang berpangkat dewa angin. Coba deh tertawa sejenak sambil membentengkan dirimu, Teman!

Melawan hinaan orang sangatlah mudah bagi dirimu yang selalu berpikir positif serta memiliki jiwa visioner. Kau berani mencoba untuk say hello kepada mereka? Kami yakin dirimu masih tergolong orang yang gagah dan terhormat. Selangkah kau maju, wujud pengabdianmu kepada asma *Al-'Aziz* “Yang Maha Gagah” sudah mampu tersirat. Sungguh indah asma-Nya.

(6 April 2017 M/9 Rajab 1438 H)

Bajakan Dirimu

Bila sempitmu,

Kurangmu,

Sendumu,

Dukamu,

Bahkan laramu tak lagi ada yang tahu.

Yakin dan tenanglah, Teman!

Allah Maha Mengetahui lagi Maha Perkasa.

Karena apa?



Karena Allah akan memaksamu untuk tetap menuruti segala alur perintah-Nya untuk kuat layaknya baja.

Oleh karena itu, bajakan dirimu, Teman!

Seberapa berat mata menentang, berat jua bahu memikul.

Buktikan bersama wujud pengabdianmu
terhadap asma *Al-Jabbaar* Yang Maha Perkasa

(5 April 2017 M/8 Rajab 1438 H)

Benak Kecilku Mengingat

Bergetar seisi dunia, Menggelegar dahsyat
Lelapku menjadi bangun kagetku
Kekagetanku menjadi cemas kekhawatiranku
Serasa amarah-Nya telah nampak
Iya, Ia menampakkan wujud kebesaran-Nya
Kedatangannya bersama halilintar hebat
yang menyambar sepertiga malam setiap makhluk-Nya
Kebesaran-Nya yang mampu menghidupkan bahkan mematikan
Benak kecilkupun mengingat seisi bumi dan langit
Di mana Ia telah meninggikan langit tanpa ada satupun penyangga
Benda di bumi pun senantiasa tunduk kepada-Nya
Dialah Al-Mutakabbir
Sungguh peringatan ini sangatlah mustajab
Untuk berduaan hanya dengan-Nya
Meninggalkan keserakahanku dengan dunia yang fana ini
Dengan rintihan air hujan kerahmatan-Mu, aku bersujud.

(Sepertiga Malam, 8 April 2017 M/11 Rajab 1438 H)

Bid'ah Cinta

Bekunya udara pagi masih berselimut. Lampu neon menyala terang di teras rumah. Hari belum terlihat sinarnya. Siul jago masih terdengar nyaring. Bau osengan terasi mulai tercium di warung pojok. Pintu-pintu tetangga masih tertutup rapat. Selambu jendela kaca sengaja Karl sapa.

“Aih, mendung!” Mata melongok ke atap teras yang basah.

Secercah harapan masih terlihat di wajah Karl meski gerimis mengundang. Lantas bergegas ia mengambil handuk buluk yang bersandar di pintu depan kamarnya. Jam dinding sudah terbentang ke enam kurang. Bau terasi sudah berganti bau pandan sedap. Udara dingin kuku sudah bergelitik di ubun-ubun. Sandal hotel yang terlungkup membuat Karl duduk tersungkur gara-gara bau pandan si warung pojok yang menggoda manis.

Masih dengan kesungkurannya, Pujangga Karl mulai beraksi, “Dasar dunia terasa indah, meski bekas luka dibuatnya masih memerah di tanganku, aku tetap terkesan dengannya!” Tatapan Karl tertuju ke Moni, monyet mini yang masih asyik tidur pulas di depan TV kabel.

Guyuran air hangat, tampaknya telah membuat wajah Karl kembali cemerlang segar. Aroma pandan masih saja tercium hangat di ujung hidung Karl. Knalpot tetangga sudah mulai berdering. Pejalan kaki penunggu bangku sekolah sudah ramai menapak. Tetesan air hujan sedikit membasahi pundak kemeja kotak-kotak biru sebelah kanan yang baru saja disetrikanya. Tali sepatupun segera tersemayam rapi. Dua langkah bergerak membuat lampu neon tetap menyala meski hari sudah pagi cerah. Sarapan

Moni juga masih berupa jatah makan malam. Aroma aneh sudah mulai menggelitik hidung Karl yang membuat Karl lupa segalanya.

“Hummm....” Sedotan napas melalui hidung mulai Karl tarik dalam-dalam dengan sedikit mata terpejam menghayati aroma apa yang sedang terjadi di pagi berselimutkan dingin tajam ini.

Berbeda, aroma tajam penambah semangat sepertinya. Langkah Karl semakin menjadi-jadi menuju warung pojok barisan paling kiri dari kontrakan kecilnya yang dibarengi telolet gerobak pentol bakar yang asap arangnya sedikit mencium wajah Karl yang sudah terlihat rupawan.

“*Aissh*, TUTUP!” sekejap wajahnya berkerut. Tangan kiri diangkat seraya mata menengok, jam tangan retaknya sudah menuju ke arah tujuh tepat. Senyum nyengir sedikit terlihat bodoh. Ingatannya mulai pulih kembali, bahwa warung pojok mulai buka jam 14.00 WIB.

“Dasar, Karl Piethox! Pikun kok dipelihara,” bergumam kesal lucu dengan sendirinya.

Pagi cerah sedikit mendung masih terlihat. Suara knalpot tua apalagi suara pejalan kaki sudah mulai hilang ditelan gerbang kantor bahkan sekolah masing-masing. Menunggu pasti jadi jawaban pahit meski gerobak pentol bakar sudah mulai mangkal di pos masing-masing. Sabar, ini hanya ujian. Diniati puasa tujuh jam dalam setengah hari. Hitung-hitung jam dua siang nanti waktu berbuka bersama si manis warung pojok favoritnya. Puasa, diet, mogok makan biarlah itu memang Karl. Jatah sarapan plus jatah makan siang.

“Kalau bukan, janji manis yang sempat terlontar darinya. Meskipun siang ini ada jadwal meeting aku kan tetap datang menagih janji manis itu.” Terbesit tanda tanya, “apakah aroma tajam itu tadi? Aish, sudahlah! Nanti juga bakal tahu.”

Bergegas Karl menuju kantor sempitnya yang sudah terlihat panjangnya antrian loket yang berkelak-kelok layaknya jalan gunung yang bisa membuat orang mabuk kepayang. Jaket merah mulai disandarkan di punggung kursi panasnya. Tangan kiri diangkatnya lagi, jarum jam sudah bergeser ke angka 9. Terlihat goresan retak menutupi layar jam tangannya.

“Yes, lima jam lagi!” Masih saja Karl teringat janji manis warung pojok. Kardus bertuliskan TUTUP mulai diputar menjadi BUKA di lubang loketnya. Sambil *red dress-magic* diputarnya menjadi dendangan wajib penyemangat kinerjanya.

Orang-orang sudah antri sejak tadi. Terlihat laki-laki tua berdiri baris terdepan bahkan sudah berada di muka loket sejak hari masih gelap. Pagi-pagi buta sambil memakan bekal pentol tahu yang dibungkus dengan kertas minyak. Jadi ia tahu jika Karl datang tidak tepat seperti biasanya.

Di belakang orang tua itu berdiri ibu berpakaian rapi berkalung meteran di lehernya. Di belakangnya lagi ada pemuda bertampang mahasiswa sedang mengotak-atik lensa kameranya. Di belakangnya ada wanita cantik sedang menggendong putranya sambil menggandeng tangan putrinya yang ada di sebelah kanannya. Kemudian ada bocah kurus membopong akuarium cantik berisi ikan koki ekor panjang. Ada lelaki mirip banci. Ada orang Cina. Ada orang gemuk. Ada bibir merah merekah. Ada gadis berjilbab yang manis sekali.

Seseorang di barisan belakang melihat arlojinya. “Sudah dilayani belum yang paling depan itu? Kok kagak jalan maju-maju.”

“Iya, lama banget! Dah siang ini!”

“Sabar, Pak! Karl baru saja dating.”

“Pasti gara-gara warung pojok lagi ituh si Karl, jam segini baru nongol.”

Orang-orang terus berdatangan. Bunyi kertas berjalan pun mulai bekerja keras. Matahari juga sudah mulai menampakkan wajahnya. *Red-dress* berganti *we don't talk anymore*.

“Yuk, antrian selanjutnya! Dan tolong para antriers untuk dicek kembali berkas-berkasnya. Awas ada yang kurang ataupun terselip!” Dengan sigap Karl beretorika meski perut terasa kosong.

Orang-orang terus berdatangan. Pukul sudah mengarahkan jam 12 tepat. Karl mulai gelisah. Satu jam lagi, dia harus *meeting* dengan tim produksinya. Bahkan yang ditunggu-tunggu, tepat pukul 2 siang dia harus kembali lagi ke warung pojok.

“*Please, please*, tolong Pak antri yang tertib!”

“Dik, dik, tolong antri di belakang ibu ini.”

“Sabar ya, sabar, semuanya nanti bakal kebagian.”

“He, kamu jangan nyerondol? Gue gampar baru tahu rasa loe!”

Suasana antrian mulai ricuh, printer perpanjangan passport pun mulai ngadat. Banyak yang belum tertandatangan. Antrian makin panjang. Karl sudah panas dingin. Serasa matahari mau runtuh. Alarm peringatan terpaksa dibunyikan.

“Berhubung printer lagi sekarat pangkat ngadat. Jam istirahat juga perlu dibabat. Kelibatan bapak-bapak, ibu-ibu, semuanya yang ada di sini, tak perlu juga untuk digugat. Maka Karl putuskan untuk antrian ini ditunda esok hari dengan wajah berseri-seri.”

Mata melongok mulut terbungkam terkesimah dengan sambutan Karl yang bukan lagi *hoax* yang mampu mendinginkan seluruh antrian panjang loketnya.

“Bagaimana, setuju?” Karl mempertegas.

Dan tanpa sahutan, seketika itu juga jalan gunung yang berkelak-kelok berubah jadi jalan cabang tak jelas arah karena

massa yang berhamburan di jalan-jalan setapak seperti muntahan orang mabuk.

(8-9 April 2017 M/11-12 Rajab 1438 H)



Cerita fiksi bersambung ini sengaja kami ciptakan sebagai bentuk kreasi kami dalam membingkai sebuah karya tulisan apik. Ini semua semata-mata hanya sebagai wujud pengabdian kami kepada asma Allah Yang Maha Pencipta “*Al-Khaliq*”. Sungguh asma yang indah.



Bingkai II

Percantikkan Saja Bangunannya!

Terbuat dari semen apa toh kamu itu?

Pondasimu terlalu kuat bagiku!

Semua racikanmu adalah DUNIA BARU bagiku.

Ilmu, pengalaman, karakter, cara hidup bahkan mengenalkanku tentang rasa SUKA dan NYAMAN yang BARU saja kualami.

Bangunanmu sudah terbangun menjulang tinggi lahir batin.

Mudah bagiku untuk merobohkan bangunannya yang tak lagi terjamah oleh pemiliknya. Namun tak mudah bagiku untuk melupakan cara kerjamu, wahai arsitek!

Tengoklah! Bangunanmu sudah usang sendiri.

Tak ingin BAHAGIA bersamaku.

Aku yakin dan percaya, kepelikan dalam niatmu mempercantik bangunanmu ini dapat teratasi oleh-Nya. Bukan hanya kamu saja tetapi ajaklah aku!

Surat tawaran ke sang investor pun sudah kubuat.

Keyakinan dan ikhtiar ini masih terpampang NYATA!

Please, belum waktunya untuk berpasrah ria.

(26 Maret 2017 M/27 Jumadil Akhir 1438 H)



"Dia adalah Yang Menjadikan Segala Sesuatu. Barang siapa yang selalu membaca "*Ya Bari'u*" sebanyak 133x selama 7 hari berturut-turut, Insya Allah setiap mendapat kesukaran dalam hidupnya akan segera bisa teratasi" –

TS., As-Sukohari (ed.), "Asmaul Husna dan Kisah-kisah Teladan nya", Jakarta: 2012.

Wallahu a'lam bis showab



Bangunan ini laksana sebuah hubungan antar saudara yang sudah terjalin cukup lama. Saling tukar pemikiran, mengisi di setiap kesibukan, bahkan mencari sebuah kesenangan dalam hidup. Namun ketika kedua saudara ini memiliki terobosan hidup untuk meraih sebuah kemajuan dalam hidupnya, sebuah masalah datang menghampiri, tak lain tak bukan merupakan bentuk ujian keimanan naik kelas mereka kepada Rabb-nya.

Melihat hal tersebut, bangunan mulai tampak usang sendiri, berusaha tanpa membuka keluhannya kepada saudara yang lainnya. Amat disayangkan, langkah pasrahpun mulai diambil oleh salah satu saudaranya. Sungguh bagi saudara yang benar-benar peka terhadapnya, akan mengambil 99 langkah untuk menemani saudaranya dalam menuntaskan masalah tersebut agar bangunan yang sudah terbangun ini bertahan hingga berubah menjadi bangunan yang lebih istimewa lagi.



Bid'ah Cinta Lagi

"Aissh, TUTUP!" Sekejap wajah berkerut, tangan kiri diangkat seraya mata menengok, jam tangan retaknya sudah menuju ke arah tujuh tepat. Senyum nyengir sedikit terlihat bodoh. Ingatannyapun mulai pulih kembali, bahwa warung pojok mulai buka jam 14:00 WIB.



Bangunan *Al-Khaliq* masih bertebaran kuat



Deretan keringat mulai terhempas lelah bersama handuk kecil yang melingkar di leher. Berdiri di belakang dengan lengan kedua kursi mungil mulai dipegang erat seraya bersiap-siap melakukan dorongan masuk ke bawah kolong meja kantornya. Rapi sudah. Bau tai kucing tercium sengat ketika pintu mulai dibuka. Tengok di lensa jendela mulai sedikit bersinar senja berkombinasi orange-hitam.

"Eee, Pak, Bang! Duluan yaa, oh yaa salam ke Pak Bong, aroma eek kucing tolong diganti sama aroma parfum klenting merah dong!" Ayunan tabok pundak Satpam Bambang yang sedang asyik bertengger di pojok pintu loket.

Tak sabar Karl menagih janji si manis warung pojok. Dicancelnya jam *meeting* Karl minggu depan, di hari yang sama, di jam yang sama, di tempat yang sama, sepertinya dengan orang-orang yang sama, dan pastinya di tanggal yang tak sama. Dan beralihlah Karl dengan ingatan aroma kuat yang sempat membuat penasaran tadi pagi. Namun, tulisan TUTUP masih saja berdiri kaku di kaca. Pejalan kaki penunggu bangku sekolah berganti penunggu kasur. Knalpot tetangga kembali lagi berdering. Aroma arang bakar tercium angus yang masih saja mentelolet balik si

Karl. Greget dan saking gregetnya, kaleng susu beruang yang masih tersemat di tangan kanannya mulai diremas-remas dengan tekanan gigi-giginya yang mulai kesal. Ekspresi masih saja ekstrim seperti itu. Karl Balik badan dan,

"Eee ... maanis ..." Tersipu malu sudah, kerut wajah yang gerundel berubah melebar kemana-mana. Kaleng susu yang penyok seketika bersembunyi di belakang punggung Karl. Hanya ada aroma klenting merah di depan Karl. Semerbak mewangi harum seharum pujaan hati Karl.

"Yuk, masuk warung, Bang! Masakan sudah siap santap."

(17 April 2017 M/20 Rajab 1438 H)



Cerita fiksi bersambung ini sengaja kami ciptakan sebagai bentuk kreasi kami dalam membangun sebuah karya tulisan apik. Ini semua semata-mata hanya sebagai wujud pengabdian kami kepada asma Allah “*Al-Musawwir*” Yang Maha Pembentuk lagi Maha Pencipta. Sungguh asma yang indah.

Si Bungkam yang Pemaaf

Sepersudutku mulai terdiam membUNGKAM.
TerBUNGKAMkan dengan segala keBUNGKAMan
jagad rayanya

Seraya ku berkata, "Kenapa kamu membUNGKAM,
sangat-sangat membUNGKAM?"

Tak patut, jika BUNGKAMmu itu mampu menghalangi jalinan
pertemanan kita yang selalu berkata tak membUNGKAM setiap
saat. Setiap momen. Setiap event dengan kekasih kepercayaan yang
sempat kau lontarkan itu kepadaku.

Lelah ya! Iya, sepertinya kamu lelah.

Bahkan mencoba untuk melupakan sejenak dengan sekian lisanku
yang tak berhenti untuk berBUNGKAM tentangmu, dan maaf aku
selalu mengganggu kenyamananmu!

Karena bukan lisan itu!

Melainkan lisan untaian kata bergoreskan kesiratan yang selalu gaduh
tentang BUNGKAMnya dirimu.

Nyatakan!

BUNGKAM ini mengantarkanmu pada sebuah PELAJARAN atau
memberikanmu pada sebuah PEMBERIAN?

Dan sayangnya, kamu memilih untuk melontarkan kata maaf
atas perpisahan yang berujung dengan keBUNGKAMan ini.

BUNG BUNGKAM, kau masih saja anggun dengan
keBUNGKAManmu itu!

Sungguh meski hanya sinar matamu yang mampu berbicara saja,
mampu membuat keBUNGKAMan diri ini untuk senantiasa
memohon ampun dalam sujud taubatku atas nama mahabbah.

Ya-Ghaffar... Ya-Ghaffar... Ya-Ghaffar...

(15 Mei 2017 M/18 Sya'ban 1438 H)

Bayang-Bayang Tak Sepanjang Badan

Pengeluaran Tiada disesuaikan dengan Pendapatan



Sering kali kita manusia suka dengan segala keinginan yang ingin segera diwujudkan. Tidak pernah merasa puas dengan apa yang kita miliki sekarang. Sedang butuh pasta gigi, dapatnya gergaji. Rencana belanja bulanan hanya satu tas keranjang, pulang-pulang bawa dua tas keranjang.

Miris sekali! Sudah lupa akan kebutuhan prioritas dibanding dengan kebutuhan pantas. Memanjakan keinginan yang kesusu daripada mengendalikan keinginan hawa nafsu. Sehingga pendapatan yang ada di dompet dihiraukan dengan banyaknya pengeluaran yang ada, maka tak jarang budaya hutang-menghutang menjadi kebiasaan yang senantiasa membayang-bayangi badan.

“Belajar noto ati seng kuat, ger! Mung urip iku kudu ditopang.”

Karena sejatinya segala keinginan, segala hawa nafsu yang dimiliki manusia dapat dikendalikan, dapat ditundukkan hingga ia mampu benar-benar menyerah dengan situasi dan kondisi tertentu.

Karena dibalik manusia hebat yang mampu mengontrol dirinya dengan mengharmonisasikan kekuatan akal dan batinnya terhadap godaan duniawi ini, sesungguhnya ia adalah sesosok manusia yang mampu mewujudkan bentuk pengabdianya terhadap asma Allah yang Maha Gagah Lagi Perkasa. Sungguh benar kebaikan asma Al-Qahhar yang indah.

(16 Juni 2017 M/21 Ramadhan 1438 H)

Karunia-Mu yang Tak Terbatas

Pernahkah kita memikirkan berapa banyak karunia Tuhan yang telah dititipkan kepada kita sebagai hamba-Nya yang selalu ingkar dengan kenikmatan yang sungguh tak terbatas ini. Coba hitung, berapa kali Anda mengedipkan mata dalam sehari? Sehari terlalu sulit untuk dijawab, baik selama satu jam berapa kali Anda mengedipkan mata? Masih sulit untuk dijawab ya?

Baik hari, jam, menit ataupun detik jawaban Anda dalam keadaan sadar atau tidak sadar, dari kedipan mata Anda saja sudah mampu terjawabkan bahwa daya pikir kita sebagai manusia memiliki batasan dalam mencerna segala bukti banyaknya nikmat Tuhan yang dititipkan kepada kita.

Bayangkan jika dalam sehari mata kita tidak dapat berkedip sama sekali, apa jadinya bola mata kita yang rentan akan sentuhan dari luar? Sungguh karunia Tuhan yang tak terbatas ini telah diberikan secara nyata kepada kita meskipun sebetulnya dan sesungguhnya kita tanpa meminta hal sesederhana itu. Renungkan!

Asma mana lagi, kalau bukan Al-Wahhab yang mampu menggetarkan hati ini, Sang Pemberi Karunia.

(16 Juni 2017 M/21 Ramadhan 1438 H)

Pemberian-Nya Tanpa Pandang Bulu

Allah memberikan rezeki kepada seluruh makhluk dengan tak disangka-sangka dan pastinya tanpa pandang bulu. Meskipun ia ingkar sekalipun, Allah masih bersedia untuk memberikan rezeki kepadanya apalagi yang beriman.

“Alhamdulillah, rezeki anak sholeh.”

Contoh ungkapan bahagia datangnya sebuah rezeki yang tak disangka-sangka. Pernah berucap seperti itu bukan, Fulan?

Oleh karena itu, jika di antara Fulan yang akan membina sebuah rumah tangga takut tak mampu untuk menafkahi seorang Fulanah atau keluarganya kelak, jangan khawatir sudah banyak pengantar Allah yang telah dipersiapkan oleh-Nya dalam mengantarkan pemberian rezeki Rabb-nya. Wallahu a'lam bisshowab.

Ya Razzaq Yang Maha Memberi Rezeki,
Berikanlah kami rezeki yang halal lagi berkah.

(16 Juni 2017 M/21 Ramadhan 1438 H)

◊◊◊ Asma 18 ◊◊◊

*Bukakanlah Buat Kami Semua
Pintu Kebaikan!*

Saat situasi dan kondisi kita membutuhkan banyak pertimbangan yang cukup berat. Senantiasa untuk selalu mendekatkan diri di sepertiga malam-Nya. Sang Maha Pemberi Keputusanlah yang patut untuk kita tuju, karena Dia mampu memberikan jalan keluar melalui hidayah-Nya yang ditujukan kepada siapapun yang Dia kehendaki.

Kini berperang melawan jarak,
menutupi hantaman kalbu telah nampak terang.
Yang Maha Membuka, bukakanlah buat kami semua pintu
kebaikan.

Hempaan angin telah meraung tak terbalaskan.
Maka besarkanlah hati kami untuk merasakan berkah sejuk-Mu.
Karena sesungguhnya Engkau adalah Sang Pemberi Keputusan.
(Sepertiga Malam, 28 Februari 2017 M/1 Jumada al-Thani 1438 H)

"Yaa fattahu iftah lana abwaabal khairi."

Barang siapa yang meletakkan kedua tangannya di dada setelah salat fajar dan membaca asma Allah "*Al-Fattah*" sebanyak 70x,
Insya Allah hatinya akan disinari dengan nur iman.

Wallahu a'lam bisshowab.

(TS., As-Sukohari (ed.), "Asmaul Husna dan Kisah-kisah Teladan nya", Jakarta: 2012)

◊◊◊ Asma 19 ◊◊◊

Belajar Banyak Darimu

4 April 2017 M/7 Rajab 1438 H pukul 22:22 WIB

Selamat, Fulanah!

Hari ini Allah telah membahagiakanmu.

Kamu dapat belajar banyak tentang penutup malam ini.

Tepat 21.49 lensaku merekam kejadian seorang ibu yang sedang duduk bersimpuh dengan lelahnya yang masih bisa menghangatkan sang buah hati yang tidur terlelap di atas meja rest area dengan dekapan kedua tangannya. Sungguh bergetar hati ini. Namun yang membuatku lebih bergetar lagi, ketika pandangan mata sang ayah terlihat haru tak tega menatap kedua orang terkasihnya sedang tergeletak tak berdaya. Iya bergetar, karena pandangan mata itu mengingatkanku seperti pandangan matamu waktu dulu kepadaku.

Terimakasih, aku belajar banyak darimu.

◊◊◊◊ Asma 20 ◊◊◊◊

Bumi Mana yang Tak Kena Hujan

-----MANUSIA MANA YANG TAK PERNAH KHILAF-----

Setiap manusia pasti memiliki masa silam yang kelam. Suka akan kehidupannya tanpa menghiraukan siapa Tuhannya. Menjalankan roda kehidupan hanya antara ia dengan dunianya. Lupa akan segala hal yang bersumber akan nilai ketauhidannya. Larangannya jadi pujaannya, sedangkan perintah-Nya berubah jadi deritanya.

Oh, Manusia! Jika bumi ini masih layak untuk kamu tinggali dengan segala kekhilafanmu, niscaya hujan akan turun secara deras tiap harinya.

YA QABID... YA QABID ... YA QABID ...
Yang Maha Pengendali
Jika telah sampai ajal kami

Cabutelah RUH KAMI
dalam keadaan KHUSNUL KHOTIMAH, YA RABB.
-----AMIIN-----

(16 Juni 2017 M/21 Ramadhan 1438 H)



Barang yang Diminati

Mengemis, di hari kamis
Widya manis, kagak boleh sinis ^.^



Pancen cah cilik, pengen dituruti sak sekabehe.

Meskipun sudah memiliki barang yang fungsinya sama dan bentuk yang sama, bagi mereka, warna, ukuran bahkan jumlah bisa menjadi pembeda kalau belum memiliki barang yang sama persis dengan yang mereka minati saat itu. Hingga jurus maut andalan mereka keluar. Dengan menangislah mereka meluapkan perasaan mereka kepada orang-orang terdekatnya.

Mung cah cilik wes dituruti karepe. Ayem, anteng lan tentrem bakal isok dirasakne sekabehe man. Masio seng tuwek susahe koyok opo mangku, ben anak kesayangane isok bahagia. “Nyuwun keluasane Gusti!”



Selamat berkemis ria
Mengemis di hari Kamis memang manis yaa

(27 April 2017 M/30 Rajab 1438 H)

Bangsot Tak Tahu Disukarnya

Orang yang tak tahu diri.

Orang kecil berlagak seperti orang besar
dan tak menyadari akan kekurangannya.

Nau'zubillah.

Era globalisasi, sungguh keserakahan dunia sudah menjelma
sebagai gaya hidup mewah bagi manusia yang ingin
menang sendiri.

Sukarnya hidup dalam mencari sesuap nasi mampu melakukan hal
apa pun demi nilai mata uang mengalir cukup deras
bahkan lebih deras dari itu.

Kecurangan-kecurangan dalam berkolega, mampu ditipunya.
Karung beras bermerk tinggi, tak lagi berkualitas tinggi isinya.

Beras pasaran menjadi bobotnya.

Bibit dan bebet hanya sebagai pembungkus belaka.

Ini zaman payah apa zaman jahiliyah?

Astaghfirullah,

Golongkan kami ke dalam orang-orang yang senantiasa memohon
ampun kepada-Mu dan mampu merendah dalam kebaikan, Ya
Rabb.

Hanya Engkau Maha Pemberi Reward dan Punishment
sesungguhnya.

(16 Juni 2017 M/21 Ramadhan 1438 H)



Bumi Dipijak, Langit Dijunjung

Kita menyakini dan mempercayai betul, bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah negara yang memiliki kehormatan dalam memproklamirkan adanya keberagaman budaya, ras, bahasa, adat istiadat yang majemuk, unik, dan bersahaja. Ketika bumi pertiwi ini telah menorehkan segala keanugerahan maha karya nan apik dalam mempersatukan anak bangsanya berupa Pancasila, maka kita sebagai anak cucu wajib untuk melestarikan budaya tersebut dengan disesuaikannya nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa yang kita anut tanpa meninggalkan nilai kenusantaraannya.

Mampu bersikap adil, menempatkan suatu hal yang semestinya, di mana kita mampu menyesuaikan diri dengan adat istiadat yang berlaku di daerah tertentu dengan tetap menjaga akhlak yang beradab, maka nuansa kemanusiaan yang adil dan beradab akan tercipta, meski ras kita berbeda sekalipun, kita tetap dalam bangsa yang satu.

Bukan Indonesia, jikalau Sabang-Merauke tak disebut keberadaannya.

Bukan juga Indonesia, bila lumpur Lapindo tak singgah dalam luapannya.

Bukan pula Indonesia, di mana Bapak Presiden bersedia membagi-bagikan sepeda Jokowi.

Lantas apa, jika segala kenikmatan alam, penderitaan, prestasi, korupsi tidak bersatu-padu kalau tidak untuk membentuk sebuah persatuan. Kita satu jika mau bergandeng tangan. Kita satu jika derita mampu dirasakan bersama. Kita satu ketika hikmat,

kebijaksanaan dapat terwakilkan oleh para figur pemimpin yang merakyat. Semata-mata itu semua hanya demi terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.



Di mana bumi dipijak, di sana langit dijunjung
Merdeka Indonesiaku. NKRI harga matiku.

Pancasila ideologiku.

Ya Tuhan kami Yang Maha Mengangkat, angkatelah segala
derajat Indonesia tercinta kami.

Ya Rafi'... Ya Rafi'... Ya Rafi'...

(16 Juni 2017 M/21 Ramadhan 1438 H)

Bersihkan Hati, Tenangkan Jiwa

Marhaban Ya Ramadhan
Bulan suci, damaikan hati
Hati setiap insan yang rindu akan kemuliaan
Mulia-Nya Yang Penuh Rahmat
Kerahmatan untuk para pencari ridho Tuhannya
Tuhan kami pemberi ketenangan jiwa
Jiwa yang bersih menuju fitrahnya
Kesucian diri dari setiap kekhilafan
Khilaf akan kegemerlapan dunia
Dunia hanya sesaat
Sesaat inilah, waktu yang tepat
Tepat untuk membersihkan hati
Bersihkan hati, tenangkan jiwa
Marhaban Ya Ramadhan
Kami rindu atas limpahan kemuliaan-Mu
Sungguh Engkau Yang Maha Memberi Kemuliaan

(16 Juni 2017 M/21 Ramadhan 1438 H)

Bukit Menjadi Paya

-----Orang mulia telah berubah menjadi hina-----
Nau'zubillah.

Peribahasa di atas telah mampu menggambarkan kepada kita sebagai bahan pembelajaran dalam menyikapi diri.

Tak selamanya orang yang senantiasa dimuliakan atas akhlaknya terhadap sesama bertahan kuat, karena jika segala godaan hawa nafsu mampu menyelimuti orang tersebut tanpa adanya benteng Iman, Islam, Ikhsan nan kuat, dapat dipastikan juga orang yang awalnya mulia mampu berubah menjadi orang yang dihinaan atas akhlaknya terhadap sesama.

Lantas bagaimana jika berita kehinaan tersebut hanya
fitnah belaka?

Hanya Kepada-Mu, kami meminta.

Hinakanlah orang yang telah menghina kami, Ya Rabb.
Karena sesungguhnya Engkau Yang Maha Menghinakan.

“Kami memohon ampun, wahai Dzat Yang Maha Membolak-
Balikkan Hati, teguhkanlah hati ini di atas agama-Mu”

(16 Juni 2017 M/21 Ramadhan 1438 H)

Pengaduan Berita Terkini

Pernah mendengar pengaduan berita Terkini?

Ini bukan liputan seorang reporter.

“Apa? Helikopter...”

Bukan Gangster, hmm...

“Kamu laper yaa? Pngen lobster...”

Stop!!! Kamu membuat diri ini baper.

“Ahh, jangan gitu. Aku tahu kok kalau kamu baperan, aku siap jadi temen curhatanmu, baby*”



Dialog singkat pengaduan berita Terkini baru dimulai. Itulah berita dari Terkini binti Sutimin. Meskipun telinga Sutimin sedang masa perbaikan, namun ia masih mampu setia untuk mendengarkan pengaduan berita tentang Terkininya.

Sungguh Sutimin mampu mewakili wujud pengabdiaannya kepada Tuhannya Yang Maha Mendengar. “Renungkan, kenapa Tuhan menciptakan dua telinga satu mulut bagi manusia-Nya?”

*Tak ada maksud menyakiti hati siapapun. Nama, peristiwa, tempat, berita, dan peran di atas hanyalah fiktif belaka. Semoga terhibur, Teman.

(16 Juni 2017 M/21 Ramadhan 1438 H)

Bukti Itu Ono

Buktikan!

Apa yang perlu dibuktikan?

Bukankah bukti kemarin hingga sekarang kurang cukup bagimu,
wahai manusia!

Sekali lagi buktikan!

Pembuktian seperti apa yang engkau maksud, Fulan?

Membuktikan yang semestinya menjadi bukti.

Jadikan pembuktian kepada-Nya menjadi kekuatan bahan bukti
agar engkau senantiasa tanpa henti untuk tak bosan
mendeklarasikan

bukti kecintaanmu kepada Sang Pembuat Barang Bukti.

Pikirkan dan renungkan kebuktianmu kepada-Ku!

Sekalipun, kau tak memperhatikan itu?

Sungguh benar kata Roma "...Ter...la...lu..."

Hanya Al-Basir-nya Allah yang haq

(17 Maret 2017 M/18 Jumadil Akhir 1438 H)



Ketika keyakinan dan kepercayaan ini telah mendarah daging
untuk menuju jalan kebenaran nan lurus, namun terdapat sedikit
hal yang berbanding terbalik dengan apa yang engkau pinta dalam
sujudmu kepada-Nya.



Yakin dan percayalah!

Allah melihatmu dalam menyelesaikan tugas muliamu ini.

Niscaya perjuanganmu tak akan sia-sia, wahai Fulan!

Allah ada di setiap hembusan napasmu
Allah ada di setiap jari jemarimu dalam menyebut asma-Nya
Allah ada di setiap kedipan matamu dalam merangkai kata
 Karena kami yakin dan percaya,
kami ingin selalu melihat dan memperhatikan orang lain
 di kala kesempitan kami telah tiba.



◊◊◊ Asma 28 ◊◊◊

Inilah Balasan yang Kau Maksud

**Amat Manis Tulisan Mrs. Word
Dibaca Suka alias Demmen
INI BUKAN TENTANG
REWARD
NAMUN TENTANG
PUNISHMENT**

(16 Juni 2017 M/21 Ramadhan 1438 H)

Sejatinya Balon

kau helium, berputar
berkeliaran tak terarah
siapa? kenal? kagak!
miris tak ada naungan
singgalah kau helium!
waktunya helium berwarna
pompa atau tiup?
kan terarah, helium!
pasrah itu setelah ikhtiar
yakin, sekali lagi yakinlah!
kun fayakun

Coretan dariku, untukku dan para pemuda-pemudiku.



Yuk, sama-sama hidup seperti balon. Kagak ditiup apalagi dipompa juga bukan balon namanya. Berjuang berkah itu semua ada perantaranya. Udara bagaikan perjuangan/ ikhtiar/ilmu/imam/laki-laki. Karet elastis bagaikan perantara/ doa/ wadah ilmu/makmum/perempuan. Bersatu dan jadilah apa itu balon. Apapun perjuangan kita dalam hidup; belajar, bekerja, bersosial, berdakwah, beramal bahkan menjemput jodoh sudah termasuk ikhtiar. Jangan berpasrah terlebih dahulu sebelum kita berjuang.

Dari situlah, Sang Maha Penggerak akan berbuat adil kepada si balon. (Cobalah untuk sejenak relaks dengan

menarik napas secara perlahan melalui hidung dan hembuskan melalui mulut Anda. Bayangkan! Bahwa saat ini kalian adalah balon yang terikat dengan sebuah tali).

Memegang erat sepenuhnya, tarik ulur kalian guna teruji hingga melepas kalian dengan kebahagiaan. Semua itu teriring dengan doa suci.

*Al-‘Adl

Selamat pagi semua
Selamat hari sumpah pemuda - Jum'at mubarak
(28 Oktober 2016/27 Muharram 1438 H)



The Power of Belaian

Belaian itu seperti angin berhembus yang bisa saja tembus dengan mengendus, berbisik halus ingin terus dihembus.

Belaian juga bisa berkata air. Kalau digilir ingin terus mengalir tanpa harus dipikir.

Belaian itu memang ngangenin. Kalau pas dimarahin, cocok untuk diperhatiin. Sayang kalau kagak ditemenin.

Sungguh belaian yang super. Bisa membuat para belaiier kagak lagi kuper.

Memang belaian satu ini berkata Maha Aktif dari sang Pencinta Yaa Lathiif, dengan belaian-Nya yang pastinya kagak pasif, mampu menjadi jalan lurus yang solutif.

Sungguh Engkau Ya Lathif.



(Jelang Isya' berkumandang, 18 Juni 2017 M/23 Ramadhan 1438 H)

Bekas Khawatir yang Menghati-hati

Tersentak melihat...

Mengingatkan kejadian gawat darurat.

Di depan dan menter, itu biasa.

Meskipun itu perjalanan gunung, tetap saja biasa.

Ada sedikit perbedaan sepertinya, yang membuat badan mengalami perubahan.

Apa memang dari skenario-Nya melaluinya mulai diperlihatkan?

Terus bagaimana dengan tangan kirinya yaa?

Sejauh ini kata maaf belum juga tersampaikan.

Sakit sepertinya.

Membekas pastinya.

Iya, pasti membekas!

"Di sela gunung melangit, jurang membumi genggam eras penuh kekhawatiran dan kehati-hatian tak terelakkan"

(22 April 2017 M/25 Rajab 1438 H)

◊◊◊ Asma 32 ◊◊◊

Bingkisan Untuk Si Sinis

Lagi disinis orang?
Perlu dipanasin sesuatu tuh...
Ups, jangan nyalain kompor loh ya!
Ini sinis bukan sembarang sinis
Tuh si Sinis perlu diberi pemanis
Meski wajahnya kagak manis, yang penting kamunya manis

Tak usah membalas dengan ancaman
Yang penting kamu beri dia bingkisan
Bingkisan penyejuk hati
Sebagai peredam hati pedendam
Biarkan sinis dengan tebalnya tuh bibir
Meski kamunya dicibir, asma Al-Khabir harus tetap mengalir.

(18 Juni 2017 M/23 Ramadhan 1438 H)

Bekas Sidik Jari

Asma 33 ini bersenandung “Allah Maha Agung”.

Keagungan-Nya sungguh tak dapat terwakili oleh apapun, satupun tak ada. Hanya Allah Ta’ala yang bisa memiliki nama indah seindah Al-Azim. Sampai bekas sidik jari seorang manusia sudah dapat berbicara keagungan Sang Pencipta.

Mengapa tidak? Dari sekian manusia yang tercipta mulai dari Nabi Adam hingga Anda sekalipun, ukiran garis jari manusia dapat berbeda satu dengan yang lainnya. Tak heran, jika Anda check-in sudah pakai finger print. Salah satu karunia Allah yang dititipkan kepada kita yang benar-benar harus dijaga betul.

Subhanallah. Allah menciptakan setiap manusia penuh dengan keunikan. Sepuluh jari tiap manusia dapat membekas dengan jelas. Lagi-lagi Keagungan Allah, mampu menggetarkan hati dan pikiran hamba-Nya.

(18 Juni 2017 M/23 Ramadhan 1438 H)



Bersikap Biasalah

Menahan...

Ketika senyuman tak lagi muncul keikhlasan,
meraung dalam kesunyian, membisu kaku dalam perjumpaan.

Masih tertahan...

Segala harapan, impian, hingga kepercayaan datang begitu
rapi, menyampaikan deretan cinta bersih, namun restu tak lagi
didekap dikasih.

Aku tahu rasamu masih tertahan denganku.

Jika memang waktu berpihak kembali denganku, aku ingin
menjadi matamu. Merasakan apa yang dirasa, ketika matamu
mulai menatapku dengan ketulusan.

Tak apa-apa, aku pun juga bisa bertahan...

Mencoba kuat, meski lisanmu mulai mengumpat bungkam,
merahasiakan segala gejala hati yang kamu pendam.

Inikah pertahanan yang kamu maksud?

Cobalah membagi sejenak denganku. Aku tahu batasan. Kamu
juga paham akan hal itu. Bersikap biasa sajalah, dan balaslah
kabar dariku, meskipun dengan sedikit kata maaf.

Kita bertemu dengan baik-baik, kalau ingin berpisah pun juga
harus demikian pula.

Karena aku sungguh telah memaafkan...

(Al-Ghafur, 22-23 Juni 2017 M/27-28 Ramadhan 1438 H)

Bersyukur

Hai, para prajurit cetar!
Yuk ngabuburit pintar

Apa yang kalian ketahui tentang makna “BERSYUKUR”?

“Kaki adalah salah satu contoh bersyukur. Walaupun dia diajak jalan selama apapun sampai ia letih, capai tapi ia tak pernah bilang aku PEGEL BRO!!! Senang ataupun susah, buatlah suasana itu menjadi menyenangkan.” ----- Niko Dwi Angga.

“Bersyukur adalah suatu perbuatan yang bertujuan untuk berterima kasih atas segala limpahan nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada kita. Maka selalu bersyukur jika kita diberi sesuatu nikmat oleh Allah SWT, tidak memandang nikmat itu banyak atau sedikit. Karena orang yang selalu bersyukur niscaya Allah SWT akan menambah kenikmatan tersebut.” ----- Muhammad Indrawan.

“Bersyukur adalah menerima semua yang diberikan oleh Allah, entah itu berkah ataupun musibah.” ----- Derby Umaroh Saputri.

“Menerima apa adanya, apa yang telah diberikan oleh Allah SWT, baik itu kemudahan ataupun kesulitan. Cobaan harus kita syukuri karena itu adalah pemberian dari-Nya. Mengapa kita merasa krisis uang? Mengapa kita terjepit dan tertimpa musibah dan kehancuran hidup? Lalu, pantaskah kita merasa demikian? Mana senyummu? Mana tawamu? Mana suka citamu? Mana bahagiamu? Mana syukurmu? Marilah mulai sekarang kita

gunakan energi dalam diri kita untuk mensyukuri apa yang telah kita miliki apapun keadanya.” ----- Martha Anggi P.

“Jangan pernah sekali-kali memandang sesuatu kemewahan di atas kita, pandanglah suatu kemewahan di bawah kita, karena seseorang yang berada di posisi atas kita belum tentu hidupnya nyaman dan berbahagia kita. Sebab itu bersyukurlah dengan apa yang sudah kita miliki. Lakukan hal baik di setiap langkahmu. Tanpa kamu sadari pasti ada orang yang terinspirasi dari hal baik yang engkau jalani.” ----- Muhammad ‘Ali Mukti

Para prajurit terkini

Sedang makan bubur di pos ketan

Sungguh luar biasa, ngabuburit kali ini

Memaknai kata syukur dengan penuh cekatan

“Terima kasih atas segala pembelajaran hari ini, ibu sangatlah bersyukur bisa menjalin tali silaturahmi dengan penuh kebahagiaan bersama kalian, Para Prajurit Cetar. Angga dengan baju dinasmu, Indra dengan lembar tugasmu, Derby dengan wajah imutmu, Martha dengan keceriaanmu, dan Mukti dengan pemikiranmu, sungguh pengalaman berharga bagi ibu sendiri. Semoga keharmonisan ini mendapatkan ridho-Nya dan tetap terjaga di dunia hingga di akhirat kelak, sebagai hamba Allah Subhanahu Wa Ta’ala dan umat Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wa Sallam. Bilamana waktu telah tiba nanti, segala amal diperhitungkan oleh-Nya dan kalian tidak melihat Ibu di surganya Allah, karena ternyata ibu termasuk golongan orang-orang yang ingkar, maka ingatkanlah Allah Subhanahu Wa Ta’ala ya, Nak. Bahwa Ibu telah mengajak kalian dalam kebaikan pada ngabuburit pintar hari Senin tanggal 19 Juni 2017 M/24 Ramadhan 1438 H di Pos Ketan Legenda 1967 Jombang.”

“Jika engkau bersyukur, maka akan kutambahkan (nikmat-Ku),
dan jika engkau kufur (ingkar) sesungguhnya siksa-Ku amat
pedih.” ---- Q.S. Ibrahim: 7.

Ya muqallibal qulub, thabbit qalbi ‘ala dinik

“Kami memohon ampun, wahai Dzat Yang Maha Membolak-
Balikkan Hati, teguhkanlah hati ini di atas agama-Mu.”



Bagian Dari Martabat

Secercah kilau pagi, menghempas udara dingin, mencoba mendekap Abbas Abdullah yang sedang asyik terlelap. Seharian perjalanan kemarin hari membuat badan Abdullah seperti malas beranjak. Kembali ke rutinitas sebagai santri, terdengar adzan subuh dari corong asramanya. Dengan kaget Abdullah terbangun atas mimpinya yang bersenandung atas nama Nazihah Azizah yang bergamis putih cerah. Sosok gadis backpacker yang baru dikenalnya kemarin hari.

“MasyaAllah!” Abdullah mencoba menepis perasaannya, kemudian bergegas mengambil air wudhu.

Dendangan salawat atas Rasul menghantarkan kedamaian untuk besama-sama dalam jamaah subuh dengan saling mengajak para santri lainnya. Dari situlah, Abdullah mulai memberanikan diri untuk bermunajat cinta atas asma-Nya yang paling tinggi.

Cerpen fiksi super singkat, 8 Mei 2017 M/11 Sya’ban 1438 H



Martabat seorang manusia tak akan jatuh dan hancur, di mana setiap perkara hidupnya senantiasa mendahulukan Allah Sang Maha Tinggi (*Al-‘Aliyy*).

Terus bagaimana bila martabat sudah jatuh, issu rok mini pun tak mampu mengangkatnya. Bila nama sudah cemar, fatwa apa pun tak didengar. ----- A. Mustofa Bisri.

❖❖❖ Asma 37 ❖❖❖

Allah Maha Besar

29 Ramadhan 1438 H

Sungguh mendadak ciut scicut-ciutnya lahir batin ini, ketika
asaku mengasmakan kebesaran-Mu.

AL-KABIR



Baby Sitter

Baby Sitter...

Iya, sebutan untuk sebuah profesi.

Baby Sitter bukanlah pekerja rumah tangga seperti pembantu, bukan! Baby Sitter yang tugasnya mengasuh, merawat, dan menjaga anak asuh orang lain. Bahkan bisa jadi mendidiknya pula. Itu saja! Kagak nyapu, ya kagak ngepel. Mereka adalah pengganti sementara sosok seorang ibu ayah. Bagi para orang tua yang mau loh ya. Namun berhati-hatilah, bilamana baby Anda lebih nyaman kepada Baby Sitter, jangan salahkan ikan menerkam umpan pancing. Tetap luangkan waktu sebanyak mungkin, untuk dapat ikut andil, merasakan, dan menyaksikan perkembangan hebat dari baby tercinta.

Berpikirlah! Karena sesungguhnya tugas Baby Sitter yakni menjadikan wujud pengabdiaannya terhadap asma Al-Hafiz.

(24 Juni 2017 M/29 Ramadhan 1438 H)

Jaga Hu Bicaraan!

Perkenankan kami memulai pembicaraan ini dengan menyebut asma-Nya, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Mengapa tidak? Topik hari ini yakni tentang segudang rahasia bicara.

Berbicara ini hanya sedikit perlu dibicarakan karena dari seluruh kebicaraan yang dicari hanyalah tentang bicaraan dunia terlihatnya. Bukan apa-apa! Ini hanya bentuk keseimbangan dalam menikmati yang menjadi nikmat melalui-Nya, oleh-Nya, dan untuk-Nya, agar pembicara tahu bagaimana bersyukur untuk bersedia membicarakan sekelumit rahasia Sang Maha Bicara.

Meski para penganut pembicara merelakan dua mata dua telinga nya untuk sejenak fokus ke satu mulut pembicara yang merasa ia cintai. Tetap saja, ini salah satu bentuk perintah dari Sang Pembuat Pembicara ini agar tetap rela menyelipkan bicaraan akhirat di dalamnya. Terus bicaraan mengajak mereka tersenyum manis, apa ada juga larangannya?

"Wa ma khalaqtul jinna wal insa illa liya 'budun."

(18 Maret 2017 M/19 Jumada al-Thani 1438 H)

Dengan Al-Muqit-Mu Yang Maha Menjaga, jagalah segala tutur kata kami dalam memperhatikan dan merasakan segala pengaduan orang lain agar kami lebih responsif dalam menyeimbangkan satu mulut kami dengan dua mata dan dua telinga kami dalam mewarnai hidup antar sesama. Semoga dengan

segala nikmat yang telah Engkau karuniakan kepada kami, mampu membawa senyum keberkahan sebagaimana ini semua bentuk dari beribadah kepada-Mu, Al-Muqit!



Hallo Para Pembicara Hebat, Semoga Bermanfaat!



Manusia Backpacker

PUNYA HOBI *TRAVELING*?

Perlu dijuluki *MANUSIA BACKPACKER* sepertinya Anda...

Namanya juga jalan-jalan, tak perlulah meribetkan diri sendiri. Nikmati perjalanan Anda nyaman mungkin dengan perlengkapan yang cukup di tas pundak yang bisa dipakai kemana-mana. Dan pastinya kami yakin dan percaya Anda memulai segala sesuatu dengan perhitungan yang cermat dan teliti.

Dimulai Anda menentukan pilihan tempat traveling Anda, berapa harga tiket pulang-pergi, sesampai di sana butuh transportasi umum atau cukup dengan jalan kaki, kemudian Anda ingin liburan berapa hari? Butuh penginapan atau hanya sekedar beristirahat di taman kota. Bayangkan itu, pasti menyenangkan bukan...

Lanjut kebutuhan di atas sudah diperhitungkan, yang satu ini pasti tidak ketinggalan menikmati sensasi kulinerisasi khas daerah setempat yang pastinya butuh *budget* lebih, makanya manusia *backpacker* pasti akan memperhitungkan segala sesuatunya. Namun patut untuk disadari betul, ketelitian dan kecermatan seorang manusia *backpacker* semata-mata adalah sebagai wujud pengabdianya kepada asma ALLAH AL-HASIB “Allah Maha Penghitung”.

Oleh karena itu, yang terpenting di setiap perjalanan Anda, perhitungkan betul untuk tetap membawa perlengkapan ibadah di dalam tas pundakmu itu ya, Teman. ^.^

(28 Juni 2017 M/4 Syawal 1438 H)

Bapak Bangsa

Kita tak pernah berjumpa.

Kita tak pernah saling berjabat tangan.

Kita juga tak pernah saling sapa.

Namun kita hanya mengetahui satu sama lain dari lisan dan tulisan insan manusia tentang cerita cinta kita.

Iya, cerita cinta Bapak Bangsa dan bagian anak bangsa.

Sengaja anak bangsa ini berniat silaturahmi untuk ingin berjumpa, ingin berjabat tangan, dan juga ingin saling tegur sapa dengan

Bapak Bangsa. Bapak Bangsaanya seluruh anak bangsa,

Iya dan kamu Fulan termasuk anaknya.

Dengan safarku,

'jalanku melangkah kaki setapak demi setapak dan membuat setibanya diri dari stasiunnya dengan kelegaan yang luar biasa.

Tepat berdiri di teras peristirahatannya Bapak Bangsa membuat hati berbalas getaran cinta.

"Permisi, mas! Boleh minta tolong fotoin saya?" berbisik halus sambil menyodorkan kamera kepada sesama tamu istimewa Bapak Bangsa lainnya.

(Blitar, 2 Mei 2017 M/5 Sya'ban 1438 H)

Bukan Bapak Dalam Darah

Allah ya Karim..

Engkau apakah hati ini?

Di kala khayalan tak mampu jadi kenyataan

Kau ciptakan kenyataan yang mampu memecahkan khayalan

Kau selipkan kebahagiaan dalam tangisan

Tangisan meneriakkan riuh segala kemurahan-Mu

Hingga semangat atas pilihan tak mampu lagi menghiasi bait-bait
semuku

Kau sadarkan aku kembali

Dengan figur seorang bapak yang memiliki hati nan mulia

Bersedia menggoreskan tinta hitamnya di atas kertas putih
mungilnya

Menunjukkan segala lingukkan kasih sayangnya seperti bapak
kepada anaknya sendiri

Aku tahu apa tentang perjuangan beliau mendapatkan bolpoin dan
kertas putih itu, di saat pintaku terucap betul di Mecca Al-
Mukarramah..

Sungguh aku tak tahu apa-apa.

Namun yang bisa ku sadari bahwa dengan segala kemurahan
hatinya, dengan segala perjuangannya untuk membahagiakan
“ananda tersayang” yang selalu beliau sapa aku dengan sebutan
itu, dapat mengabarkan sebuah jepretan foto bertuliskan “B ma B”
yang terpampang indah dan damai berbingkai bangunan bersorban
hitam yang berada di tengah-tengah Masjidil Haram, kota paling

suci bagi umat muslim di seluruh dunia yang dikirimnya tepat 00:47 WIB waktu tanah airku mampu membuat dada ini bergetar, mentakbirkan asma-Nya, menggoncangkan hati dan pikiran, meneriakkan riuh dalam tangisan, membungkam lisan dalam nikmatnya rasa, menerobos dinding-dinding kehampaan untuk merubah menjadi bongkahan semangat baru dalam menerangi di setiap derap langkah tulisan ini.

Beliau si pemurah
Bukan bapak dalam darah
Semangatnya selalu bergairah
Dia inspirator sejarah
Sedekahnya semakin parah
Tiap bulan mengalir dua puluh lima ribu rupiah
*Jazakallah, Abah**
Semoga senantiasa terjaga
Fiddunya wa al-akhirah

(Sepertiga Malamku, 27 Juni 2017 M/3 Syawal 1438 H)

*Ingin tahu kronologi kita bertemu, lanjut baca “Ketika Asma Bersenandung” yaa...



Bacalah, Balaslah, Babahlah

Merasa terdzolimi atas perlakuan orang lain?

Penderitaan luka batin teriris-iris yang membekas tanpa ujung, perlu untuk segera diobati. Dengan sabar, tabah dan ikhlas, maafkan dia dalam keteduhan dan ketulusan hati, meski hal itu telah merenggut segala kesalahan dan kekhilafan yang pernah singgah. Asal kamu tahu, *Ar-Raqib* sedang mengawasimu, Fulan Fulanah. Mengawasi atas segala adegan yang akan kamu lakukan seperti apa ketika perlakuan orang dzolim mulai bersemayam hangat dalam hidupmu.

Maka tetap berhati-hatilah! Karena dahsyatnya doa orang terdzolimi mampu berkata paling manjur dan makbul. Serasa terbang melayang tanpa batas, menembus segala cakrawala langit ketujuh, meniup bebas tanpa pengecualian, namun tetap saja keteduhan hati dan kedamaian jiwa patut untuk dijaga.

Lantas, bagaimana menjaga hati yang sedang terdzolimi, tersakiti, bahkan terkhanati?

BACALAH... BALASLAH... dan BABAHLAH...

Bacalah! Mungkin Allah sedang menguji kesabaran, ketabahan, dan ketakwaanmu melalui orang yang dzolim kepadamu. Atau mungkin saja, sebagai bentuk pelebur dosa-dosamu yang pernah kamu lakukan, baik terhadap diri sendiri, orang tua, dan orang-orang sekitarmu.

Balaslah! Bisa saja, kau ingin membalasnya juga penuh dendam dan amarah sebagai bentuk pelajaran bagi orang yang dzolim kepadamu, dengan keyakinan dahsyatnya doa orang terdzolimi sangatlah manjur dan makbul. Kau doakan ia dengan penuh kebencian, itu baik, namun alangkah baiknya dan sebenar-

benarnya kebaikan yakni memberikan bentuk pembalasan yang mampu menciptakan kedamaian batiniah dan lahiriah dalam garis keridhoan-Nya, dengan tetap berperilaku baik-baik saja dan mendoakan ia yang baik-baik pula.

Babahlah! Andai, orang itu tahu betul rasanya terdzolimi, bertahan untuk tetap sabar, tabah hingga berusaha untuk ikhlas membaca skenario Allah yang pastinya indah, pasti ia akan berkata, "Babahlah!"

Ketika ikhtiar dan doa berjalan saling beriringan, bersikap untuk memasrahkan segalanya, tawakal ilallah adalah jurus paling ampuh untuk bertahan di jalan lurus-Nya.



The Miracle of "Ketika Asma Bersenandung"

28 Juni 2017 M/4 Syawal 1438 H

Ketika Hajat Mulia Telah Berbicara

Di Bawah Fly Over, 15 April 2016 M

Dear Dairy, engkau akan menemukan berbagai "kebetulan" yang nantinya harus engkau pahami sebagai "kebenaran". Dari sekian kabar pagi itu yang masih tak tampak oleh mata secara lahiriyah yang engkau sampaikan, membuat adegan dramatik melintas beberapa detik menjadi kemelesetan pertemuan antara "kebutuhan" dan "pemenuhan" secara langsung oleh-Nya dari sudut pandang yang mungkin engkau ketahui.

Biasanya engkau mengatakan peristiwa tersebut dengan kata "kebetulan" atau lebih gampangnya sesuatu yang tidak disengaja. Akan tetapi, bahwa kejadian itu memang benar tidak disengaja, dengan artian engkau tidak bisa menyengajainya, karena Allah-lah yang sengaja menciptakannya.

Jika waktu itu, aku berangkat lebih awal beberapa detik seperti biasanya maka kemelesetan pertemuan itu tak akan ada kata "kebetulan", melainkan "kebenaran" yang memang sudah terencana indah oleh-Nya.





Tidak Ada Bantuan Apapun

Luas...

Iya, bumi ini sangat luas.

Di saat tangan menengadah memohon kepada-Nya, di kala senja menyapa, di saat itu pula terdapat tangan lain yang juga menengadah di kala surya menyapa. Siang malam bersamaan, di tempat yang berbeda, negara berbeda, dan dengan orang yang berbeda, namun meminta kepada Dzat yang sama dan pastinya satu.

Bagi Allah sangat mudah untuk mendengarkan doa-doa hamba-Nya, yang meskipun bagi kita sebagai manusia sangat mustahil untuk dapat mendengarkan doa di tempat berbeda kalau tidak dengan alat bantu seperti *smartphone*.

Dunia serasa kecil dan sempit, di kala dunia ini berhasil kita gengam melalui layar sentuh lagi pintar zaman sekarang. Namun tidak bagi Allah. Allah tidak membutuhkan bantuan apa pun dan oleh siapapun. Tidak. Allah memang Maha Mendengar lagi Maha Melihat, dunia yang sangat luas ini, mampu Allah gengam dengan asma Al-Wasi'nya, dan tidak ada yang mustahil bagi-Nya.

Semoga dengan asma Al-Wasi', kita sebagai manusia dapat diluaskan wawasan dalam berpikir, bertindak, dan berdzikir. Karena memang asma Allah Yang Maha Meluaskan sangatlah indah untuk diyakini.

Ba'da Isya' Bersua, 29 Juni 2017 M/5 Syawal 1438 H

Bijaksana Membawa Keseimbangan Hidup

Siang malam, bulan matahari, langit bumi, lautan daratan, sapi rumput, monyet pisang, kucing tikus, manusia alam, apalagi coba! masih berpikir, dunia ini tidak seimbang???

Sungguh Allah Maha Bijaksana dengan segala penciptaan-Nya. Di mana bumi berputar mengelilingi porosnya, bumi tidak sendiri. Banyak planet-planet lain yang juga ikut menemaninya berhawaif mengagung-agungkan Tuhannya agar hidup di dunia ini bisa berjalan seimbang, tidak saling berantakan.

Di kala manusia bertahan hidup, juga masih membutuhkan alam bukan? Mau minum, mau makan dapat darimana kalau bukan dari jerih payah ekosistem jagad raya ini. Karena memang dibalik keseimbangan hidup ini, ada Dzat Yang Maha Seimbang yakni Allah *Al-Hakim* “Allah Maha Bijaksana”.

Jika masih bisa hidup saling tolong menolong, saling menghargai dan menghormati satu sama lain, tidak hanya kepada hubungan antar manusia, namun juga hubungan antar alam patut untuk diseimbangkan. Terutama dari yang utama yakni hubungan kepada Sang Maha Pencipta. *Al-Hakim* sungguh nama yang indah.

Nikmat Merintih, 29 Juni 2017 M/5 Syawal 1438 H

Bagaikan Penyiram Kesejukan

Tak kunjung datang, pun dirindukan.
Pun datang, diperhatikan sangat.
Namun tangisan pun muncul, ketika canda tawa mulai pergi.
Apakah itu yang dinamakan cinta?

Wonosalam, 24 Juni 2016 M



Menjadi orang yang dicintai bagi orang lain, bagaikan penyiram kesejukan.

Di saat keringnya hati dan pikiran seseorang mulai datang, kurangnya belaian kasih sayang, dirundungnya masalah hidup yang tak bergairah. Kemudian muncullah seseorang yang mampu menyirami diri kita yang awalnya gerah untuk dijalankan mampu berubah menjadi kesejukan tiada tara untuk diwujudkan.

Itu semua semata-mata karena kesejukan hati dan pikiran kita kepada orang yang mencintai kita adalah sebagai bentuk wujud pengabdian kita sebagai hamba *Al-Wadud* “Allah Maha Mencintai”. Sungguh nama yang indah untuk dicintai.

◊◊◊◊ Asma 48 ◊◊◊◊

Berhak

Menyakini dan mempercayai asma Allah Al-Majid yang ke-48 bukan?

Allah Maha Mulia. Satu-satunya Raja dunia akhirat yang mampu memuliakan seluruh alam semesta dari langit hingga bumi beserta isinya. Membisikkan segala kemuliaan-Nya yang juga dapat dirasakan hati setiap hamba yang dikehendaki-Nya. Karena memang Allah Maha Bijaksana lagi Maha Mulia.

Seperti goresan asa seorang hamba Allah yang juga berusaha untuk mampu bersifat bijak kepada orang lain, semata-mata hanya sebagai wujud pengabdian hidupnya atas asma Allah.



Sering sekali kita merasa sangat "berhak" atas segala sesuatu.

Apa yang mendorong kita merasa sangat "berhak"?

Apakah ke"berhak"an kita sudah benar di jalurnya?

Apakah ke"berhak"an kita sesuai dengan dosisnya?

Apakah ke"berhak"an itu tepat pada ruang, waktu, situasi, dan kondisinya?

Dan disadari atau tidak ke"berhak"an kita sering diposisikan lebih mulia atas ke"berhak"an yang lain, hingga sering kali kita tanpa sadar "berhak" kita menyakiti hak yang lain.

Cahaya Raya Jagad, 30 April 2017 M/3 Sya'ban 1438 H

◊◊◊ Asma 49 ◊◊◊

Bangkit Membangkitkan

27 Februari 2017 M

Temukan Muka, Tersenyum Manis
Tanpa Manipulasi, Terselip Mapan
Tangkas Manunggal, Terisolir Muridku
Teknik Mesin

1 Maret 2017 M

Atur Kerapian, Adu Kesopanan, Amati Kelilingmu
Adakan Kepemimpinan, Asapkan Kreasimu
Akuntansi Keren

1 Maret 2017 M

Terpaku Kreasi Jadiannya, Tatapan Kuat Jenaknya
Terbuai Kelembutan Jaimku, Terhempas Keluarga Jua
Terfokus Kehebatan Jurusanya, Teknik Komputer Jaringan
Tetap Kuatkan jiwanya

22 Februari 2017 M

Tibalah Saatnya Mendua, Terpilihlah Setiakan Murid
Tetap Sayang Mengajar, Tangkas Semangat Muda
Terwujud Sosial Matang, Teruntuk Siswaku Mandiri
Tuangkan Sajian Mantra, Tangguh Satria Manunggal
Teknik Sejatine Mesin, Tresno Sekabehane Man



Menjadi seorang guru ada yang mengatakan hanya teruntuk bagi pribadi yang mengalami panggilan jiwa. Bahkan ada pula pendapat, bahwa sebutan guru hanya bisa digunakan dalam batasan tembok gedung sekolah.

Sungguh pemahaman yang kurang membangkitkan. Mengapa demikian?

Seyogyanya pribadi manusia yang mampu mendidik, mengarahkan, membimbing, mengayomi ilmu, pengetahuan hingga pengalamannya kepada peserta didik, teman sejawat, keluarga, rekan kerja bahkan musuh sekalipun tanpa mengenal batas ruang dan waktu, kapan dan di manapun bisa dikatakan bahwa ia adalah seorang guru. Entah dalam ruang lingkup kebajikan ataupun kebatilan.

Dengan tetap berpegang teguh melalui Al-Ba'ith, Allah Yang Maha Membangkitkan. Tiap-tiap pribadi manusia pasti ingin selalu membangkitkan motivasi orang lain bagi siapapun yang membutuhkan dorongan semangat untuk bertahan hidup dan berkarya.



Bid'ah Cinta Kembali

Tak sabarnya Karl untuk menagih janji si manis warung pojok. Dicancelnya jam meeting Karl diminggu depan. Teringat jelas cerita manis pertemuan empat bulan yang lalu, antara kisah cinta Karl yang tak berujung hingga saat ini.



“Lama sudah, tidak bertemu denganmu. Kalau ada waktu kita bisa bertemu, dan mendiskusikan banyak hal. Namun inti percakapan ini tentang kepercayaan hingga mati. Dan itu semua membuatku terkesan, terima kasih.” Untaian kata padat yang tertulis singkat yang ditaruh Karl di atas meja rumah sakit dekat buah jengukan Klenting Merah.

Sontak kaget menggetarkan hati, membungkam segala asa. Betapa tidak? Klenting Merah yang dikenalnya penuh canda tawa, aktif membantu sang ibunda bekerja, suka tersenyum ke siapa saja, tiba-tiba terdengar terbaring lemah tak berdaya.

Mendengar kabar singkat lewat telepon dari ibunda Klenting Merah, membuat Karl bergegas untuk segera menyelesaikan projek kerjanya di Serambi Mekkah dengan awal tempo enam bulan kontrak kerja, hanya mampu ia persingkat menjadi empat bulan terhitung pasca pertemuan terakhirnya bersama Klenting Merah di warung pojok itu.

Dulu Karl memang pernah pamit kepada Klenting Merah akan bekerja ke luar pulau dan untuk sementara ia tak bisa mampir sarapan di warung pojoknya. Berat rasanya, meninggalkan segala asanya bersama Klenting Merah meskipun hanya enam bulan saja. Karena memang bagi Karl, Klenting Merah adalah semangat hidupnya.

Karl masih diam membisu, pandangannya tampak kosong, namun matanya mulai memancarkan ketulusan.

“Bang... Bang... Sudahlah saya baik-baik saja di sini, kejarlah impianmu itu. Tak usahlah kau ratapi es capcinku ini,” kata Klenting Merah berusaha menghibur Karl.

Teringat jelas, gurauan canda Klenting Merah kala itu.

“Oleh sebab itu, bangunlah maniss! Aku ingin mendengar canda tawamu kembali,” bisik Karl halus tepat di telinga kanan Klenting Merah ditemani sang ibunda yang berusaha tegar dengan mengelus-elus pundak kanan Karl.

Bergetar hati sang ibunda, membuatnya teringat tentang selembur kertas putih yang sempat tersingkap di dada Klenting Merah saat ia pulang dari aktivitas hobby menulisnya di luar rumah hingga membuatnya pingsan tak sadarkan diri.

Selamat, Klenting Merah!

Hari ini Allah telah membahagiakanmu. Kamu dapat belajar banyak tentang penutup malam ini. Tepat 21.49 lensaku merekam kejadian seorang ibu sedang duduk bersimpuh dengan lelahnya yang masih bisa menghangatkan sang buah hati yang tidur terlelap di atas meja rest area dengan dekapan kedua tangannya. Sungguh bergetar hati ini. Namun yang membuatku lebih bergetar lagi, ketika pandangan mata sang ayah terlihat haru tak tega menatap kedua orang terkasihnya sedang tergeletak tak berdaya. Iya bergetar, karena pandangan mata itu mengingatkanku seperti pandangan matamu waktu dulu kepadaku.

Terimakasih, aku belajar banyak darimu, Karl.

Dibacanya secarik kertas Klenting Merah berulang kali, dari atas sampai bawah, kembali lagi dari atas hingga ke bawah lagi, masih dibacanya berulang kali hingga terlihat Karl terdiam membisu menatap wajah pucat Klenting Merah dengan pandangan yang belum pernah ia rasakan sebelumnya. Belum pernah.

Menyaksikan sendiri tulisan manis Klenting Merah, berharap mata kan terbuka kembali seperti sebelum terakhir matanya tertutup. Diambilillah secarik surat padat Karl yang sudah tertulis yang ditaruhnya di atas meja dekat buah-buahan jengukan Klenting Merah, dipindahkannya secarik kertas itu di dada Klenting Merahnya seraya doa tulus ikhlas kepada *Ash-Shahid* Yang Maha Menyaksikan dipintanya,

Jika memang kamu dan aku ditakdirkan untuk hidup bersama, mengarungi derainya samudera kehidupan, menciptakan kebahagiaan dunia akhirat semata-mata karena ridho Allah Subhanahu Wa Ta'ala, dengan tulus ikhlas izinkan tangan kanan ibundamu dan tangan kanan ibundaku untuk sama-sama mendekap di dadamu seraya mengalirkan dua air surga ke dalam jiwamu bahwa kamu segera sembuh atas izin Allah. Sembuh atas izin Allah... Sembuh atas izin Allah...



(4 April 2017 M/7 Rajab 1438 H)



Cerita fiksi bersambung ini sengaja kami saksikan kepada Anda sebagai bentuk kreasi kami dalam menyajikan sebuah karya tulisan apik.

Ini semua semata-mata hanya sebagai wujud pengabdian kami kepada asma Allah “*Ash-Shahid*” Yang Maha Menyaksikan. Sungguh asma yang indah.

Benar Menurut-Nya

Melihat suatu kebenaran dapat dikatakan itu adalah hal yang benar, namun bisa jadi ketika kebenaran itu memang benar bisa dimaksudkan bahwa berita benar itu bisa berubah menjadi berita tak benar.

Pembenaran berlaku ketika orang yang menjalankan sebuah kebenaran mampu berpegang teguh dengan keyakinannya masing-masing.

(24 April 2017 M/27 Rajab 1438 H)

Karena dibalik tak benarnya manusia, masih ada Al-Haqq, sejatinya Yang Maha BENAR.

Bilit, Bebet, Bobot Lahiriyah

Pemimpin

Hallo, Pemimpin!

Luar biasakan pagi ini. Tetap dalam semangat pagi meskipun saat Anda baca tulisan ini di siang hari, sore hari ataupun di malam hari, Anda tetap dalam nuansa zona semangat pagi yang ceria. Sengaja memang kami suguhkan tulisan ini dengan bahasa santai, agar diri Anda merasa rileks dan nyaman hingga tulisan ini selesai dibaca.

Bagaimana kabar kalian pagi ini, Pemimpin? Sungguh kami menyapa kalian dengan kebanggaan nan hormat, wahai Pemimpin hebat. Apakah diri Anda merasakan hal yang berbeda saat sapaan Pemimpin terngiang hangat di telinga Anda? Sungguh istimewa bukan, tersemat sebutan Pemimpin yang bukan lagi dipimpin melainkan memimpin.

Memimpin adalah kata kerja yang amat dan teramat yang berfungsi sebagai arahan komando yang sedang diterapkan melalui tutur kata dan tingkah laku seorang pemimpin guna terciptanya keharmonisan dan kesejahteraan hidup dunianya. Sungguh kami yakin dan percaya, bahwa kalian bukanlah pemimpin embleh embleh apalagi pemimpin ecek-ecek. Kalian adalah pemimpin hebat yang berani membawa perubahan sebagai *agent of change*.

Kalian adalah pemimpin yang tangguh merangkul harapan masyarakat dengan jiwa sosial dan akhlak nan santun sebagai *agent of social control*. Kalian adalah Pemimpin yang memiliki semangat luar biasa untuk selalu hidup mandiri serta berkarya dan

berwirausaha menghasilkan temuan-temuan baru sebagai *agent of creative dan agent of innovative*.

Namun pernahkah kalian mengategorikan diri Anda sebagai pemimpin akademisi, menjuluki diri Anda sebagai pemimpin aktivis ataupun mendeklarasikan diri Anda menjadi pemimpin akademisi dan pemimpin aktivis sekaligus pemimpin karir? Sungguh luar biasa tak terduga, jika diri Anda mampu mengontrol ketiga kategori pemimpin tersebut mulai dari pemimpin akademisi, pemimpin aktivis hingga pemimpin karir untuk tetap berjalan seirama dan menjadi gaya hidup pemimpin muda yang berkualitas luar dalam.

Hallo, Pemimpin!

Iya, kamu Pemimpin! Masih semangat bukan?

Rilekskan diri Anda, pastikan posisi duduk Anda terasa nyaman dan menyenangkan mungkin sampai tulisan ini selesai dibaca sehingga nuansa zona semangat hebat dalam diri Anda saat ini masih menyala membara bergejolak.

Anyway, masih dalam obrolan hangat seputar keistimewaan seorang pemimpin. Berbicara mengenai kriteria pemimpin ideal tak jauh beda dengan persoalan jodoh untuk mencari pasangan hidup, terutama orang tua yang ber-genre Jawa tulen membutuhkan *BIBIT*, *BEBET*, *BOBOT* yang jelas. Begitu pun dengan diri Anda selama menjadi pemimpin. *Bibit* Pemimpin Anda perlu untuk orang lain ketahui. Anda saat ini berasal dari bumi penuh cinta, satu-satunya bumi yang membawa misi untuk hidup di dalamnya. Walaupun Anda tidak "ngidupi" saat ini, Anda harus dan tetap menjaga budaya kehidupan yang ada.

Oleh karena itu, jika kalian merasa masuk dalam kategori "Pemimpin akademisi" cukup tebarkan cinta di dalam rumah saja untuk mengambil hati kanjeng mami dan papi tanpa memikirkan

keringat mereka yang hampir punah. Sungguh sangat disayangkan, dalam diri Anda belum adanya cinta yang sesungguhnya.

Sedangkan dalam hati Anda berkata bahwa Anda adalah "Pemimpin aktivis" yang super duper sibuk dengan segala aktivitas di luar rumah, melupakan kewajiban yang ada di dalam kelas hingga jatah jajan tak kunjung naik malah jeblok. Cukuplah Anda tebarkan cinta di dalam dan di luar rumah Anda. Sungguh Anda masih belum memahami makna hakikat cinta yang sesungguhnya.

Adanya cinta tidak hanya mempengaruhi *bibit* Pemimpin saja, namun *bebet* dan *bobot* Pemimpin juga. Dalam beraktivitas bilamana tidak ditanamkan rasa cinta maka sungguh berat aktivitas tersebut untuk dilakukan.

Hallo, Pemimpin!

Bagaimana perasaan Anda sejauh ini, masih stabil bukan?

Lebih rileks lagi, silahkan ambil napas dalam-dalam dari hidung buang dari mulut. Lakukan lagi, ambil napas dalam-dalam dari hidung buang dari mulut. Lakukanlah berulang-ulang hingga Anda merasa nyaman hingga tulisan ini berakhir untuk dibaca.

Lanjut ya, wahai Pemimpin hebat!

Setelah diri Anda memahami betul *bibit* Pemimpin Anda, asal Anda, maka perlu Anda ketahui dan terapkan *bebet* Pemimpin Anda yang seperti apa.

Cukup Anda bayangkan, pengertian *BEBET* dalam adat jawa artinya adalah, kesiapan seseorang dalam memberi nafkah keluarga. *Bebet* dititikberatkan pada aspek ekonomi alias harta. Atau, dititikberatkan pula pada kepribadiannya. Maksudnya mobil pribadi, rumah pribadi, pokoknya serba pribadi deh.

Nah setelah Anda membayangkan dari ilustrasi di atas, maka tugas Anda untuk menjadi pemimpin yang memiliki *bebet*, maka Anda harus mempersiapkan diri menjadi pemimpin yang mandiri

yang mampu berkarya baik di bidang akademik, organisasi ataupun karir.

Tanamkan keyakinan terlebih dahulu dalam jiwa Anda seyakin-yakinnya bahwa Anda adalah pemimpin mandiri yang mampu dan bisa memiliki usaha pribadi di sela jam terbang Anda berlangsung. Tak selamanya dan terus-terusan Anda menunggu transferan dari para kanjeng Anda. Setidaknya dengan Anda menjadi pemimpin mandiri, uang saku Anda dapat Anda cari sendiri. Bahkan jika Anda mampu membiayai kehidupan sendiri sungguh Anda sudah termasuk dalam kategori pemimpin ke-tiga yakni "Pemimpin karir".

Namun ketika dalam diri Anda tertanam sebuah visi hidup "khairunnas anfa'uhum linnas" tak peduli di mana pun Anda berada baik di dalam maupun di luar rumah, aktif di segala kegiatan sosial, mau berorganisasi, mengerjakan kewajiban yang diemban dengan memiliki komitmen atas kewajiban ilmunya, mampu me-manage waktu dengan baik, memiliki usaha sampingan, mencatat *schedule* harian sebagai bentuk kesiapan untuk menyosong hari esok dengan menjaga dan menebarkan senyuman ikhlas antar sesama sehingga tanpa Anda sadari jiwa kepemimpinan Anda mulai kembali muncul sebagai fitrah diciptakan kita sebagai "Khalifah fil ardl" yang senantiasa haus untuk tak kunjung puas dengan apa yang kita perbuat saat ini, selalu belajar membuka lebar-lebar kesempatan yang ada, rela berkorban, ikhlas dan tanggung jawab. Maka dengan segala kualitas di atas yang ada pada diri Anda, pengertian *bobot* Pemimpin telah terjawab sudah. Anda telah menunjukkan bahwa pemimpin yang mampu dan bisa menemukan makna cinta yang sesungguhnya yakni menjadi pemimpin akademisi, pemimpin aktivis, pemimpin karir sekaligus yang senantiasa fokus dan maksimal memberikan hal yang terbaik.

Jika Anda mengerjakan pekerjaan rumah, memimpin sebuah rapat organisasi, melayani konsumen saat berjualan maka fokuslah di mana Anda berada pada saat itu, jangan memikirkan hal yang bukan pada tempatnya dan maksimalkanlah segala apa yang sudah Allah titipkan kepada kita, pikiran, tenaga, bahkan bentuk materi yang kita punya.

"Fall in love with the process and the result will come"

Sungguh kita dilahirkan di dunia ini hanya untuk melakukan sebuah pengabdian cinta-Nya melalui segala aktivitas yang kita jalankan sebelum maut menjemput kita. (Wujud pengabdian sifat-Nya *Al-Wakil* Yang Maha Pemanggul Amanat).

Subhanakallahumma wabihamdika ashhadu anlailahaila anta astaghfiruka wa'atubu ilaik. Akhirul Kalam

Salam Pemimpin!



Penulis mengembangkan tulisannya yang berjudul
“BIBIT, BEBET, BOBOT MAHASISWA PENUH CINTA”
ditulis di rumah, 17 Juli 2016 M/12 Shawwal 1437 H
menjadi “BIBIT, BEBET, BOBOT LAHIRIYAH PEMIMPIN”
direvisi di sekolah,
28 Februari 2017 M/28 Jumada al-Ula 1438 H

Bangun Dari Tidurmu

Malam lelapmu, terkadang bablas tak sadarkan diri
hingga surya menyapa.

Malam lelapmu, juga terkadang menyita waktu hingga terik siang
mulai tepat di atas kepalamu.

Malam lelapmu, juga terkadang banyak makhluk-makhluk kecil
yang suka menggoda telinga, pipi, tangan bahkan kakimu hingga
tidur malammu tak lagi senyanyak malam lelapmu biasanya.

Masih kuatkah di antara kamu, menahan derainya gigitan
nyamuk-nyamuk kecil itu?

Mungkin di antara kamu, butuh batang spiral pembasmi
nyamuk dengan asapnya kingkong yang bisa saja mati karenanya.
Atau bisa jadi di antara kamu, menyalakan baling-baling angin
yang memutar tiada hentinya untuk mengusir gerombolan
nyamuk-nyamuk kecil sekaligus kau bisa merasakan sejuk malam
lelapmu itu hingga kau bisa melanjutkan malam tidurmu hingga
sinar pagi menyapamu.

Namun serasa ganjal hati ini, bilamana kita hanya bisa
membasmi nyamuk, tanpa berpikir untuk mendalam maksud dan
tujuan ia datang di malam yang sangat dini. Pukul 01:00 masih
bisa mengganggu, dan di antara kita masih malas dan lemah untuk
bangun. Kemudian segerombolan nyamuk-nyamuk kecil datang
kembali di pukul 02:30. Sungguh waktu-waktu itu adalah waktu
mengingatnya kita di waktu seperti malam-Nya.

MasyaAllah... Bilamana pikiran positif kita telah dibukakan
maksud dan tujuan si gerombolan nyamuk yang datang mengusik

malam lelap kita? Maka sungguh kita adalah orang-orang yang beruntung.

Siapa lagi, kalau bukan Allah yang sedang memanggil kita melalui bisingnya nyamuk-nyamuk kecil di saat malam lelap kita merasakan kenyeyakan. Sungguh Allah telah rindu dengan hamba-Nya di waktu yang begitu spesial bagi-Nya yakni sepertiga malam seperti firman-firman-Nya yang sempat kita yakini dan kita percayai.

Bisa membayangkan hal itu?

Masih kuat untuk bangun salat malam?

Jika memang di antara kalian adalah golongan orang-orang kuat lagi beruntung, sungguh wujud pengabdian kepada asma Al-Qawiyy Yang Maha Kuat mampu untuk diamankan. Semoga Allah senantiasa ridho atas segala derap langkah kita selama hidup di dunia yang fana ini. Al-Qawiyy asma yang indah untuk disenandungkan.

Mendekati waktu Subuh, 30 Juni 2017 M/6 Syawal 1438 H



Bangunan Kokoh

Apa yang patut untuk dibanggakan, bilamana bangunan kita sudah berdiri kokoh?

Jika Allah berkehendak, angin topan badai halilintar bisa saja menerkam menindas bangunan kita, pasti akan luluh lantah tak tersisa juga, meski dibangunannya dengan paku besi yang super duper kuat dan kokoh.

Hanya keteguhan hati yang mampu menguatkan itu semua. Jika memang kita berani untuk memulai membangun sebuah impian, sertakan sebuah keteguhan hati pula untuk bisa menguatkan di kala impian tak mampu menjadi sebuah asa yang diimpikan.

Sebut asma *Al-Matin* disetiap doa, insyaAllah hati akan tenang mengingat segala Kemahakokohan Sang Maha Kokoh. *Al-Matin* asma yang meneguhkan hati.

Kuatkan Iman, 29 Juni 2017 M/5 Syawal 1438 H



Begitupun Seterusnya

Ingat kisah jahat Abu Jahal yang ingin memecahkan kepala Rasulullah dengan batu besar, di saat Rasulullah salat?

Ingatelah itu, bilamana saat ini engkau berada dalam kesusahan yang mungkin sedang membutuhkan sebuah pertolongan dan perlindungan. Tetaplah berpegang teguh dengan agama. Sisihkan rezeki untuk kaum yang berhak. Senantiasa mencari solusi kepada orang-orang yang tepat. Berusahalah tenang tak gegabah, ketika mengambil keputusan. Mohon ampunan kepada-Nya dan selalu sertakan Allah disetiap urusan. Allah dulu, kemudian Allah lagi. Begitupun seterusnya.

Dibalik musibah, pasti ada penolong dan *hikmah-Nya*.

*"Hasbunallah wa ni'mal wakil ni'mal maula wa ni'man nasir.
Wa la haula wala quwwata illa billahi 'aliyyil 'azim."*

Sungguh asma *Al-Waliyy* Yang Maha Pelindung patut untuk disembah.

Tahan syahwat, 29 Juni 2017 M/5 Syawal 1438 H





Buta Kok Sadar

Bongkahan tanah merajut kuat
bersama tulang belulang nan kokoh
Menapak alam raya dengan kebutaannya
yang belum mampu mengeksplor hakikat kenikmatan-Nya.
Memang ia buta bahkan buta sadar,
hingga membuatnya tersandung banyak hal sudah.
Namun satu hal kenikmatan terindah yang mampu ia rasakan
bukan dari sorot pandangnya, melainkan dari bisikan spritual
yang mampu menuntutnya untuk tetap dalam garis pengamalan.
Meski derap langkahnya berjalan dengan tertatih-tatih
menapaki dengan meraba-raba yang belum tentu baik untuk
diambil orang lain. Namun ia tetap berusaha seraya
learning by doing.
Karena ia sadar, bahwa ia bukan orang baik.

*"Hasbunallah wa ni'mal wakil ni'mal maula wa ni'man nasir. Wa
la haula wala quwwata illa billahi 'aliyyil 'azim."*

(11 Maret 2017 M/12 Jumadil Akhir 1438 H)

Di kala diri ini berusaha untuk selalu memperbaiki diri, mengenal kembali siapa diri-Mu, terselip tujuan yang nyata untuk diwujudkan bersama meskipun bekal yang kami miliki tak dapat menopang hal itu. Namun kami yakin dan percaya ketika napas ini masih dikandung badan, gerak-gerik badan ini masih Engkau gerakkan. Sungguh kesempatan belajar sambil dilakukan ini menjadi saksi kebutaan yang selama ini kami anut, mampu

Engkau sadarkan dengan lingkungan kami yang senantiasa mengingat-Mu. Adanya pesantren menjadikan bukti tempat terpuji atas perwujudan asma *Al-Hamid* Yang Maha Terpuji.



Banyak Nikmat Dari-Nya

Gerakan senandung nada cinta itu bisa jadi ia seorang musisi
Meski berangkat ke studio sengaja naik taksi
Tetap saja ia tepat waktu untuk beraksi
Solo, album sudah jadi bukti asli
Jutaan penggemar menanti untuk dijadikan jepretan sensasi
Hai, nikmat mana lagi yang masih engkau caci?
Banyak sudah nikmat yang tak dapat diakumulasi
Kesibukkan dunia yang sulit untuk dipahami
Mampu menomorduakan nikmat Sang Muhsi
Sungguh kita termasuk orang yang rugi

Nau'zubillah, 1 Juli 2017 M/7 Shawwal 1438 H

◊◊◊ Asma 58 ◊◊◊

Bermula di Sini

Berawal dari syahwat kreasi
Bergerak maju untuk taraf harga diri
Menjelajahi dunia yang penuh isi
Mensyiarkan keindahan-Nya yang patut untuk disadari
Bahwa kami bermula di sini
Semata-mata karena asma Al-Mubdi'
Nama yang indah untuk dipuji

Sadar diri, 1 Juli 2017 M/7 Shawwal 1438 H

◊◊◊◊ Asma 59 ◊◊◊◊

Kembali Bangkit

Sebuah asa indah, berujung sakit
Sakit hati yang jadi penyakit
Seperti anjing yang mengigit
Menuruti hawa nafsu yang lagi melejit
Serasa hidup ini akan melilit
Oh, Al-Mu'id
Kembalikan diri ini, biar tak terjepit
Karena hanya Engkaulah, tempatku untuk bangkit

Panggung Sandiwara, 1 Juli 2017 M/7 Shawwal 1438 H

Bidadari-Mu Hidup

Kumandang-Nya mengundang rehatnya rohani
Tuk istirahat sejenak atas kemusyafiran dunia.
Jama' takhir usai,
Jasmani masih tak ingin beranjak
Hingga menunggu panggilan Maghrib berdering.
Di sini untuk pertama kali kusinggahi,
Sang Rabb sebagai pemilik begitu menjamuku
Dengan mendatangkan bidadari-bidadari-Nya.
Dina si idealis
Denis si super tanggap
Indri si calm
Sampai jumpa di surga Allah yaa... ^.^

(Masjid Jami' Rembang Jateng,
3 Januari 2017 M/4 Rabi'ul Thani 1438 H)



Kami ingin selalu menghidupkan semangat orang lain sebagaimana wujud pengabdian dari asma *Al-Muhyi* “Allah Maha Pemberi Kehidupan”, meskipun perjumpaan ini baru pertama kali disaksikan oleh kedua bola mata kami.

Memang dunia anak-anak bagaikan pelangi kebahagiaan. Memberikan semangat hidup yang menyenangkan dengan mengajak untuk *joyful learning* di kala mempersiapkan diri untuk salat berjamaah hingga mengantarkan mereka seusai salat berjamaah di depan pintu gerbang masjid, bagi kami sudah menjadi penawar obat rasa gundah, lelah, dan letih kami untuk menjadikan diri

kami kembali seperti hidup kembali dengan daya baterai 100% full terisi penuh. *Al-Muhyi... Al-Muhyi... Al-Muhyi...* Sungguh Engkaulah Maha Pemberi Kehidupan!



Berkah 27 Ramadhan

22 Juni 2017 M

Cucu perempuanmu telah rindu
Rindu serindu-rindunya
Meski terbaring dengan ikat melingkar di kepala, aku kan berusaha untuk mencumbumu tepat di kening kepalamu dalam tiupan doa khususku untukmu
Kan ku lakukan, meski aku tahu itu sakit
Seraya merayu merangkak merangkul ke kekasihmu tercinta
Sumarmi jodohmu yang memang disaksikan sendiri oleh ajalmu
Isak tangis tak tertahan berderai
meminta kronologi dalam pangkuan

Sumarmi
Gemetar hati semakin terasa hebat
Di kala cucumu ini memimpin tahlil
bersama deretan permaisuri keluargamu
Istrimu, putri-putrimu, tetanggamu, sanak keluargamu,
cucu hingga cicit perempuanmu lainnya
Gemetar hati, hingga sekujur badan ikut gemetar
Isak tangis tersedu-sedu dalam untaian tahlil
Para jamaah mengamini doa dari lisan cucu perempuanmu ini
Sungguh merasa hina diri ini
Tak kuasa menanggung harapan doa suci teruntukmu Kasmidi
Kakek, nitip salam keselamatan di akhirat ya...
Kami di sini kan juga menyusulmu kelak

Semoga kami juga tergolong khusnul khotimah ketika para malaikat Al-Mumit menjemput kami untuk pulang keharibaannya



Cerita Badai

Bolehkah aku menyapamu dengan sapaan “Hai”
Atau bisa jadi “Say”
Dua tahun sudah, mungkin kamu mulai lalai
Bahwa aku adalah teman kecilmu dari kota Sandai
Kukira kau sudah tiada ditelan tuh badai
Tapi tak apa, Say ^.^
Aku bersyukur masih bisa melihatmu, turun dari bajai
Meski tergega-gesa hingga membuatmu lompat seperti tupai
Kau memelukku dan berbisik manis
bahwa ini semua berkat Al-Hayy

Imajinatif, 1 Juli 2017 M/7 Shawwal 1438 H

◊◊◊ Asma 63 ◊◊◊

Bangun Usaha

Pikiran mumet, lagi banyak cicilan?

Atau lagi butuh utangan?

Loyo, kagak ada dorongan?

Masih ikut juragan?

Tak usah risau, wahai para Jutawan.

Ingin bangun usaha sendirian?

Kun fayakun, Allah Maha Menegakkan.

Asal kau mau berusaha, maka segera buktikan!

Al-Qayyum, 1 Juli 2017 M/7 Shawwal 1438 H

Temuan Baru

Hallo, para ilmuwan.

Ada sesuatu yang baru dari temuan kalian?

Tunjukkan!

Sebuah cita-cita juga temuan kan...

Dari yang tak biasa menjadi luar biasa, itu pasti menakjubkan.

Mengingat Abbas bin Firas, muslim pertama yang terbang di udara, hebat bukan!

So pasti ingin meneruskan jejak beliau, cita-citamu ya pilot insinyur penerbangan

Ada lagi, hmm... mencoba untuk membangun bangunan paling tinggi lagi tahan topan

Ya jadi arsitek, seperti sang arsitek Turki Utsmani, Koca Mimar Sinan

Bagaimana? Masih ragu untuk berimajinasi, Teman?

Yang terpenting, tetap jadilah dirimu sendiri yang penuh dengan keunikan.

Karena sesungguhnya segala temuan seorang manusia berasal dari Yang Maha Menemukan.

Sebut asma Al-Wajid dalam rayuan,

1 Juli 2017 M/7 Shawwal 1438 H

◊◊◊ Asma 65 ◊◊◊

Makan Bakpia Pembawa Rezeki

Tetaplah hidup bersyukur, apa adanya ya Mutia
Karena hidup butuh perjuangan yang tak sia-sia
Jika kamu bisa hidup susah lagi bersyukur, hidupmu akan mulia

Siapa tahu, kamu lagi makan bakpia
Dapat hadiah...
Jalan-jalan gratis ke Rusia
Bersama artis cantik Laudya cynthia
Wih, sungguh nikmat tak mengenal usia
Karena Allah Yang Maha Mulia
Bersama orang-orang yang setia

Al-Majid, 1 Juli 2017 M/7 Shawwal 1438 H

Bapak Untuk Anak Gadisnya

Alasan

Iya, manusia!

Pandai beralasan.

Alasan kenapa?

Tentang anak manusia.

Siapa?

Gadis manis beralasan.

Alasan kenapa anak gadis lebih mencintai Ayahnya?

Kenapa?

Karena dan setidaknya hanya ada satu laki-laki di dunia ini yang tak akan pernah menyakiti hati anak gadisnya.

“B A P A K”

(28 Februari 2017 M/1 Jumada al-Thani 1438 H)

Sekali lagi kami meyakini dan mempercayai asma-Mu Al-Wahid “Yang Maha Tunggal”. Engkau telah menunggalkan sesosok figur yang terpancar dari segala sifat, pemikirannya, karakter bahkan paras wajah yang Engkau buat khusus untuk kami. Tak tergantikan, sungguh tak bakal tergantikan karena Engkau Maha Tunggal yang telah menunggalkan Bapak kandung yang paling kami sayangi.

Sehatkanlah Bapak kami

Jagalah Bapak sebagaimana Engkau menjaga kami

Bahagiakan Bapak sebagaimana Engkau membahagiakan kami

Baik yang di dunia maupun yang sudah ada di akhirat-Mu

Aamiin



Bingkai VII

◊◊◊◊ Asma 67 ◊◊◊◊

Kita Berbangsa

Setiap manusia pasti memiliki perbedaan asa
Lidahnya manusia pun juga bisa berkata cita rasa
Yang semua ini tentang cara menghargai siapa saja
Wong kita hidup, tidak hanya di hari Selasa
Rabu hingga Senin pun bisa dirasa
Namun kenapa pada suka berebut dosa?
Di mana nilai-nilai kesatuannya “Pancasila”
Meski Selasa, dia juga bisa berkata lusa
Entah itu kemarin ataupun besok lusa
Hidupnya masih terus berjalan tanpa ada duka
Kok malah, manusianya pada ribet berkuasa ya...
Sabun bisa bermanfaat, kalau ia berbusa
Punya *handphone*, ingin telepon ya beli pulsa
Kita berbangsa, kita Indonesia
Kalau masih keaku-akuan, jangan tinggal di dunia
Karena kita manusia bukan siapa-siapa
Tanpa ada Dzat Yang Maha Esa

Al-Ahad, 1 Juli 2017 M/7 Shawwal 1438 H

Hidup Banyak yang Butuh

Tolong-menolong adalah perbuatan yang akurat

Jaga amanat, juga bisa jadi zakat

Meski kagak bakat, yang penting semangat

Biar selamat dunia dan akhirat

Karena kita sadar, jasad siapa yang angkat

Di kala sekarat datangnya tepat

Ayo mulai sekarang pada taubat

Sadar atau tidak, kita hidup banyak dibutuhkan umat

Karena hakikatnya kita manusia biasa yang diciptakan oleh *As-Samad*

21:28 WIB, 1 Juli 2017 M/7 Shawwal 1438 H

◊◊◊◊ Asma 69 ◊◊◊◊

Bagaimana Siap?

Berbicara jodoh bisa berkata takdir
Semisal ada yang naksir, jangan gegabah untuk diusir
Daftarkan dulu kepada Sang Qadir
Ajak ibu bapak untuk menafsir
Siapa tahu air mengalir sampai ke hilir?
Bilamana angin telah semilir
Kesatria pesisir pasti kan hadir
Bagaimana siap gadis kentir? ^.^

Toto Niat, 1 Juli 2017 M/7 Shawwal 1438 H

Berkuasa

Jadi pemimpin itu memang harus bisa berkuasa
Bukan sembarang berkuasa? Ingat! Figur pemimpin yang
bijaksana
Perjuangannya, hanya untuk keadilan yang sejahtera
Mengisyaratkan romantisme bersama
Di mana ia selalu membina, tanpa menghina
Rela tiada, untuk jadi yang berada
Apa gunanya pemimpin mulia? kalau yang dipimpin tidak bahagia
Oleh sebab itu, tetaplah setia
Menemani dalam suka dan duka
Maafkanlah ia yang tak sempurna
Karena sejatinya Sang Penguasa ialah Allah Azza wa Jallah
Pemimpin Cahayanya Jagad Raya

Al-Muqtadir, 22:02 WIB
1 Juli 2017 M/7 Shawwal 1438 H

◊◊◊◊ Asma 71 ◊◊◊◊

Benar-Benar

Dari Asma Allah Yang Maha Mendahulukan,
aku tersirat dalam wujud pengabdian
Masih ingatkah engkau? Arti sebuah kalimat
“diperhatikan yang juga memperhatikan”
Lucu rasanya, bila mengingat segala cerita
disetiap kota pahlawan hingga kota perjuangan
Meski dalam diam, kau masih bisa mendahulukan
Mendahulukan sesuatu demi kebenaran
Kebenaran hati dan pikiran untuk memastikan
Memastikan, apakah kau benar-benar nyaman? Begitu kan?
Derainya hujan malam itu telah menjadi saksi percintaan
Sebuah ungkapan tulus ikhlas yang terjaga atas batasan
Dan benar saja, Senin Kamis sudah jadi bukti kebiasaan
Dalam menjadwalkan sebuah pertemuan yang pasti berkesan
Dan untuk sekian kali, kita sama-sama diuji dalam
memaknai arti kedewasaan
Bahwa yang dipaksakan tak jauh lebih indah
dari yang diikhhlaskan
Karena memang doa dan restu patut untuk diutamakan
Untuk itu, aku berusaha belajar tegar dalam tulisan
Memaknai segala keputusan dalam diri seorang manusia
yang mendahulukan kebenaran
Sekali lagi rasa syukur kuhaturkan
Karena sungguh asma Al-Muqaddim adalah asma
yang indah untuk disenandungkan

Al-Muqaddim, 02:12 WIB

3 Juli 2017 M/9 Shawwal 1438 H

Bantu Aku

Bantu aku, Teman...

Mengakhiri sandiwara ini dalam kehampaan dunia

Sekali lagi bantu aku, Teman...

Mengugurkan kepingan daun usang ke tempat asalnya

Maaf! Ku hanya bisa berdoa untuknya

Tolong ya, Teman...

Katakan pesanku ini kepadanya

Bahwa aku kan merindukan dia di kala ranting kecilku lupa
bagaimana cara untuk tertawa

Sungguh hati ini tak kuasa, mengakhiri kepergiannya

Karena kami semua di sini masih belajar bagaimana mencintai
asma Allah Yang Maha Mengakhirkan

Al-Muakhhir, 21:18 WIB

2 Juli 2017 M/8 Shawwal 1438 H

◊◊◊◊ Asma 73 ◊◊◊◊

Banjir Shawwal

Banjir shawwal
Mumpung masih awal
Hati dan pikiran perlu dikawal
Yuk, saling memaafkan untuk jadi amal
Biar kagak dikata abal-abal
Mari lupakan hal kemarin yang gagal
Biar hidup kagak nakal dan ganjal
Karena setelah ini, akan ku kenalkan Dzat Yang Super Viral
Yakni Allah Sang Awal

Jangan Dicekal, 26 Juni 2017 M/2 Shawwal 1438 H

◊◊◊◊ Asma 74 ◊◊◊◊

Begitukah?

Mengalah itu seperti katamu, gagah
Mencoba kuat, di kala yang lain terlihat resah
Dan itu, membuatku seketika memiliki rasa yang pecah
Yang tak lagi bisa membantah
Apakah kau mengalah untuk masalah nikah? Iya kah?
Lihatelah! Kau tak tampak gelisah
Kau sungguh pria yang bersahaja
Menjadikan sesuatu yang sederhana menjadi mewah
Jika memang kau tidak keberatan, ku ingin berdesah
Dalam doa pengharap berkah
Maukah kau menjadi bagian hidupku yang berharga?
Senantiasa bersenandung dalam asma Al-Akhir
yang berbisik langkah
Mampu meyakinkan hati ini melalui dirimu yang wah
Bahwa memang sepatutnya diri ini harus segera untuk menikah
Menyempurnakan sebagian agama yang kaya akan barakah
Begitukah?

Allah Maha Akhir, 01:10 WIB
3 Juli 2017 M/9 Shawwal 1438 H

Sandiwarana Belaka

Gambaran, rencana strategis, bentuk konstruktif, bisa juga konsep dari berbagai hal yang mampu didapatkan, diperoleh, dihasilkan dari eksistensi hingga konsistensi hidup yang tercermin dari norma-norma, tindakan-tindakan, ekspektasi-ekspektasi diri mampu berkata itu sebuah integritas.

Dengan proposal hidup 2017 sudah terajukan di awal tahun-Nya 1438 H mampu tergambar sudah, meskipun sebelum diri ini berkeinginan bersama orang-orang tersayang, namun tetap dan sekali lagi Dia Yang Maha Mengetahui lebih tahu dan lebih asyik mensandiwarakan peran hamba yang hina ini dalam menjalankan integritasnya.

Kami menyakini dan mempercayai, hal terdekat kami memang adalah kematian. Itu nyata adanya. Oleh sebab itu, asma *Al-Zahir* Yang Maha Nyata telah tersemat indah dalam bingkai 99-Nya.

Dan sekali lagi dengan asma yang indah tersebut, Allah telah mampu menjadikan diri kami yang hina ini sebagai orang berintegritas yang memiliki pribadi yang jujur dan pastinya berkarakter kuat. Kekuatan kedua hal sakral yang tersirat di bawah ini, hanyalah tuntutan sandiwarana belaka. Semoga proposal kami segera diACC oleh-Nya. Barakallah. Amiin.

(15 April 2017 M/18 Rajab 1438 H)

Batin Menangis dalam Diam

Menangis dalam diam, di mana air mata yang biasanya di pipi?
Menangislah! Kan kutunggu dalam saksi
Menangis dalam diam telah menyakiti diri sendiri
Dalam kesunyian yang sepi
Ia mulai bernyanyi
Bernyanyi dalam deretan simphoni
Simphoni jeritan hati
Kamu kenapa menangis dalam diam?
Bisakah aku mengejar luapan batinmu yang mulai berlari?
Terlihat angan kosongmu berlari kesana-kemari
Keluarlah! Jangan bersembunyi
Aku adalah sahabat setia menangis dalam diam
Maka, menangislah!
Karena ku yakin, batinmu saat ini tidak bakal berkata sendiri lagi
Percayalah padaku, hati...
Karena Sejatinya Yang Maha Tersembunyi adalah asma Al-Batin
Jadi, menangislah!
Ku ingin melihat jati dirimu bersenandung dalam kelegaan hati

Air Mata Telah Jatuh, 01:34 WIB
3 Juli 2017 M/9 Shawwal 1438 H

Burung Merpati dalam Sangkar

Pernahkah engkau melihat burung merpati dalam sangkar
dengan rasa kegelisahan?

Maka, segeralah untuk dilepaskan!

Karena sayap bersihnya itu diciptakan

Untuk menjelajahi dunia yang penuh akan keindahan

Sebab jelajah itu bagaikan cahaya kebahagiaan

Yang menyuarakan ilmu pengetahuan

Dan jelajah juga bisa berarti naungan

Karena jelajah adalah sikap para pejuang yang ingin hidup
dalam garis petualangan

Mengapa demikian?

Karena jelajah bukanlah kata sifat melainkan kata perintah

Yang mampu memerintahkan seseorang

untuk memperoleh perlindungan

Karena sejatinya Dzat Yang Maha Memerintah adalah

Allah Sang Raja Kerajaan

Kerajaan para makhluk ciptaan

Al-Waliy, 13:43 WIB

3 Juli 2017 M/9 Shawwal 1438 H



Bingkai VII

Saraf Bejat

Sehat selamat itu seperti bebasnya saraf bejat yang kagak kuwalat
Bisa juga, sehat selamat itu hanya untuk orang yang kuat lagi taat

Apakah sehat selamat akan terus berjalan sesuai adat?
Ku rasa tidak demikian, Sahabat...

Bila berkata ia sekarang kayanya tanpa ngadat, bakal merasakan
jatuhnya melarat
Begitupun dengan sehat,
jika Tuhan berkehendak bakal juga sekarat
Mau naik pesawat? Ya, tuh pohon kau panjang
Dan jika mulut memasukkan lalat, ya bakal jadi gawat

Wong kita ini hanyalah manusia yang lemah akan syahwat
Kok mau nanti Allah yang mempunyai segalanya Dzat

Jayanya Romawi pun juga sudah direndahkan oleh
Allah dengan dahsyat
Terus masih mau apalagi, sobat?
Allah Yang Maha Tinggi,
terpelihara dari segala kerendahan yang asat
Oleh sebab itu, mengingat asma *Al-Muta'ali*
patut untuk dijadikan amal taat lagi kuat

23:15 WIB, 3 Juli 2017 M/9 Shawwal 1438 H

Sumber Kebaikan

Istiqomah kedermawanan dalam gerakan 25nya,
Mewakili wujud pengabdian asma 79 Al-Barr.

WARNING!

Empat tahun silam tak berjumpa untuk sekian lamanya terhitung sejak saya mulai mengenal dunia industri. Dan dua bulan yang lalu, Allah telah mempertemukan kami kembali bukan dengan dunia industri lagi tapi dengan dunia pendidikan. Namun sebelum perjumpaan itu terencanakan oleh Allah, banyak efek samping yang saya temui.

Bagi sahabat-sahabat Facebook bila bertemu dengan Bapak Abah Agus, segera menghubungi pihak berwajib terdekat, karena yang bersangkutan telah banyak menularkan virus-virus sedekah yang mampu membunuh sifat kikir, menambah rasa syukur, memunculkan rasa bahagia lahir batin. Terimakasih banyak atas perhatiannya, sahabat-sahabat sekalian.

Hihihi ^_^ Ngapunten, Abah. Nembah niki wao ngertose, wonten SMS dugi Indomaret malch.

Kersane Gusti Allah mawon seng mbales, viruse jenengan niki.

Jazakallah khairan katshiran, Bah.

Sebelas yang Malang

MAKNA SEBELAS

Bukan tentang kelanjutan angka sepuluh baru kemudian sebelas, bukan?! Ini bilamana ketika kita meninjau dari makna kata dasarnya yakni "BELAS" perasaan iba melihat seseorang menderita. Bagaimana kalau maknanya sudah berubah menjadi "SEBELAS"?

Ya, bisa dipastikan bahwa belasnya sudah menjadi satu hingga sampai bisa menyerupai apa yang diderita seseorang tersebut.

Terus hubungannya dengan berbagai akumulasi dalam hidupnya itu apa?

Pernah merasakan kemudahan dalam menjalankan aktivitas, mudah untuk bertegur sapa, mudah nyaman dengan diskusi orang, bahkan mudah untuk saling berperasangka baik terhadap seseorang, bisa dipastikan sebelas dengan kesebelasannya telah mampu bertemu untuk diakumulasikan dengan tepat. Nyaman dalam berbelaskasihannya tentunya, meski dari *background* keluarga yang berbeda.

Adapula juga para Pembelas merasakan ibanya itu sulit. Sulit untuk bisa membagikan perasaannya sepenuhnya kalau berinteraksi dengan orang yang memiliki pendirian diluar cara pandang, komitmen, impian, semangat, rasa tanggungjawab bahkan tentang cara membelaskannya kepada sesama. Ketika mengakumulasikan perhitungan kalau bukan dengan sebelasnya, pasti akan muncul berbagai pertimbangan baru yang perlu untuk diperdebatkan, bagaimana ia akan membulatkan hasil

pertimbangan barunya tersebut jika ia bertemu selain kesebelasannya?

Tanpa kita sadari, sebenarnya belas-belasan yang kita terima berawal dari gaya dan upaya kita selama ini dalam bermuamalah. Seringnya kita berbuat dzolim baik kepada diri sendiri, orang tua, bahkan kepada sesama sehingga membuat belas kasih-Nya mulai dirasakan kembali.

Semata-mata sebagai jembatan kita dalam memperoleh ridho-Nya.

Oleh karena itu, cobalah untuk dapat membuka ruang muhasabah diri di kala angka kepala sudah mencapai puluhan dan ekor angka berbilang satuan.

Ya, ini semua tentang kapan kita mati?

Jika kamu tahu besok adalah hari kematianmu, apakah kamu masih bisa menaruh belas kasihan kepada sesama atau hanya berbelaskasihan pada dirimu sendiri?

At-Tawwab “Allah Maha Penerima Taubat”

21 Juni 2017 M/26 Ramadhan 1438 H

Allah Maha Pembalas Siksa

Siksa, aniyaya
Siksa, fenomena asa mengatakan siksa
yang meletup-letup beraroma
Beraroma atas kebatilan yang tiada tara
Berperilaku yang semena-mena
Itulah siksa, hadiah yang semestinya
Teruntuk para penyiksa yang kan sengsara
Tak dapat berkata yang sejujurnya
Tak ada keadilan dalam hidupnya
Berperilaku seenaknya, siksa
Meningkari segala nikmat-Nya
Kemudian siksa-Nya yang akan berkuasa
Bahwa kamu para penyiksa,
bakal Ku balas dengan siksa pedih nan lara

Al-Muntaqim “Allah Maha Pembalas Siksa”

Stasiun Purwasri, Malang – 160 Km

08:31 WIB, 4 Juli 2017 M/10 Shawwal 1438 H

Jejakku Berhamburan

Hela napasku mulai sesak
Berhamburan di setiap ayunan rel jejak
Terbayang akan hidupku kelak
Bagaimana aku bersama anak?
Padahal saat ini, aku masih saja seperti anak-anak

Ibu...

Schat-sehat ya di rumah bersama Bapak
Ku teringat, di kala mata jejakku mulai mengelak
Mengelak fenemona seorang ibu bersama anak
Yang lagi menitikkan air susu begitu tatak
Aku masih di dalam kereta yang kocak
Iya, rindu beralih dari perjalanan awak
Rindu akan maafnya orang tua yang tak pernah galak
Coba tebak?
Bila orang tua pemaaf, pastilah mereka bijak

Terimakasih, Ibu Bapak

Semoga Al-‘Afuww senantiasa memaafkan kesalahan kalian di dunia hingga mampu diterima didekapan-Nya di akhirat kelak

Stasiun Besar Kediri, Blitar – 65 Km
09:03 WIB, 4 Juli 2017 M/10 Shawwal 1438 H

*Berikan Balas-Membalasmu
yang Mengasih!*

Cahaya pagi ini terlihat menari cantik,
Siul sapanya berniang tentang merdunya si burung kenari
Luar biasa nikmat surya-Nya
Mengabarkan balasan dari hari pembalasan manis nan romantis
tempo doeloe.

Iya, dulu dan sekarang!
Balasan yang telah diterima sekarang, mampu menjadi jawaban
dari apa yang telah engkau berbalaskan waktu dulu.
Jika burung kenari mampu memancarkan suara merdunya
kepada sinar pagi-Nya,
itu semua tentang hakikat rasa terimakasih dia
untuk berbalas kepada-Nya.

Cobalah untuk sedikit mengerti, Teman!
Iya, kita masih berteman bukan?
Sautan si burung kenari masih saja menggodaku.
Seraya dia berbisik, apakah kamu bahagia dengan balasanku ini?
Sungguh kedua mata ini melihat sinar kebahagiaan terpancar
dari senyum manismu, Teman.

Aku akan sakit, jika kau juga merasa kesakitan
dari apa yang ku balaskan kepadamu.
Sungguh... Tunjukkan untuk sekali saja!
Asma Allah yang mana akan kau balaskan kepadaku?

(21 Maret 2017 M/22 Jumada al-Thani 1438 H)

Al-Ra'uf, asma indah yang dimiliki Allah. Inilah salah satu bukti bahwa Allah Maha Belas Kasih kepada setiap makhluk-Nya. Semoga nikmat balas-membalas yang dititipkan oleh Allah kepada kita, mampu menjadi pelajaran hidup tentang apa yang akan kita perbalas kepada sesama.

Selamat! Hari ini Allah telah memBAHAGIAkanmu.



Bagaimana Kabar Si Aksi?

Mahasiswa berpacu dalam kreasi
Kreasi berintelektual dalam berintegriti
Hallo, para mahasiswa pengabdian!
Bagaimana kabar si aksi?
Aksi yang berkandah dalam forum berkolaborasi
Membawa setiap nama instansi
Mengharumkan jiwa mahasiswa potensi
Teringat, zaman jadi mahasiswa delegasi
Eee, malah sekarang lagi asyik menjemput pengesahan skripsi
Nikmati dan kuasai proses dengan segala kesempatan yang ada,
para aksi!
Karena waktu tak mampu berulang dengan hati-hati
Maka tetapkanlah asma *Malikul Mulk* sebagai wujud
pengabdian mu melalui abdi seorang mahasiswa aktivis terkini

Stasiun Tulungagung, “Rindu adik-adik aktivis Unipdu”
09:36 WIB, 4 Juli 2017 M/10 Shawwal 1438 H

Bekal Besar-Nya

Atmosfer ilmu berbekal petunjuk hidup untuk mampu menghasilkan generasi yang unggul dan berakhlakul Karimah mampu diartikan sebagai makna fungsi pendidikan. Ruang hidup bermuamalah yang nuansanya ria ceria ini, mampu penulis jalankan dalam wujud strata satu, yang pastinya hasil karya ini semata-mata atas petunjuk Ya Rabbi.

Ya, Lagi-lagi sudut perempuanku yang sekarang masih asyik menikmati masa lajangnya yang jadi sorotan publik. Mengekslore segala rahasia alam yang ia lancong, tanpa meninggalkan esensi pendidikan di setiap jelajahnya.

Ilmu lama, Ilmu baru.

Pengetahuan lama, Pengetahuan baru.

Pengalaman lama, Pengalaman baru.

Skill lama, Skill baru.

Bagi segala temuannya itu, mampu ia jadikan bekal petunjuk dalam berbenah dirinya ke arah yang lebih baik lagi. Hingga kesadarannya mulai berkata dalam hatinya sedalam-dalamnya, bahwa setinggi apa pun pendidikan seorang perempuan, prestasi terbesarnya yakni mampu mencetak anak-anak yang saleh salehah. Terus? Bagaimana? Lanjut S2 atau Menikah? (Seperti tagline iklan deh yaa, xixixi ^.^)

Kekonyolan hidup ini semata-mata hanya memohon naungan awan dalam teduhan jagad-Nya yang bergaris ketakwaan dan keagungan. Namun tak dipungkiri lagi, sesungguhnya asma *Zul Jalali Wal Ikram*-Nya lah yang mampu mencerminkan di setiap wujud kasih makhluk-Nya yang Ia kehendaki untuk memiliki kebesaran dan kemuliaan.

Sungguh Allah Maha Memiliki Kebesaran dan Kemuliaan.
Wallahu a'lam bisshowab



(7 Juni 2017 M/12 Ramadhan 1438 H)]

Berani Melakukan Dosa

Menjadi orang tua itu tidak mudah
Apalagi melihat dua anak sudah mulai tumbuh dengan gagah
Mereka memang adalah titipan amanah
Yang benar-benar harus dijaga dengan seksama
Bilamana mereka mulai berani untuk melakukan sebuah dosa
Maka tindakan orangtua haruslah tetap memberikan keadilan
dalam menghukum mereka
Entah kepada kakak ataupun adiknya yang sama-sama salah
Sesuai dengan batas normal yang telah disepakati bersama
Hukuman tetap berlaku baginya
Karena sesungguhnya sifat orang tua tersebut
adalah bagian dari wujud pengabdian kepada asma *Al-Muqsit*,
asma yang benar-benar indah untuk dipuja

Mata Masih Bertahan, 1:32 WIB
10 Juli 2017 M/16 Shawwal 1438 H

Setelah Dari Bojana

Travelingku kali ini menuju kota kecil nan pesat
Dimulai dari gerakan roda api hingga ayunan kaki yang melesat
Biar kagak penat,
Mampir ke Warung Soto Bojana dengan menu Garang Asam Ayam
yang pastinya nikmat dan lezat
Mampu menjadi stamina yang kuat

Detik demi menit hingga jam membuat waktuku cepat
untuk lewat
Dan seketika terdengar sudah kumandang adzan
yang bikin semangat
Bergegaslah untuk membayar dua puluh ribu rupiah s
etelah habisnya teh hangat
Meski si Sylvia pemilik warung belum bisa salat
Namun ia tetap memberikan senyum semangat
Dan musholla memang jadi tempat
Bagi yang mau membangun hubungan yang erat

Hubungan kepada Allah, hubungan kepada sesama manusia, dan
hubungan kepada alam, itulah tiga nilai dasar pergerakan yang akurat

Ya *Jami'*, kumpulkanlah kami bersama orang-orang saleh salehah
yang taat
Agar mampu menjadi nilai syafa'at di yaumil qiyamah

Musholla Fatkhurrohman Blitar, 13:38 WIB
4 Juli 2017 M/10 Shawwal 1438 H

Sebatas Titipan

Dunia memang hanyalah titipan
Titipan bagi para makhluk-Nya yang mengisyaratkan bahwa
hanya Allah Yang Maha Kaya Lagi Dermawan
Maka janganlah berbangga bilamana kau sudah bisa hidup mapan
Karena mustahil bagi *Al-Ghaniyy* bila kemiskinan ada pada-Nya,
karena ia adalah Tuhan
Lautan samudera menjadi tempat ikan
Bumi ada juga menghasilkan banyak galian
Hutan tumbuh berjuta-juta tumbuhan
Bisa dirasakan bukan?
Karena harta hingga nyawa sekalipun adalah sebatas titipan

Blitar, 13:59 WIB

4 Juli 2017 M/10 Shawwal 1438 H



Kisah Bangi

Beribu-ribu kerja keras itu bentuk perjuangan
Perjuangan figur seorang Bapak yang menghasilkan kemakmuran
Makmur hidup akan kekayaan
Segala investasi masa depan telah mampu diberikan
Dari hewan momongan, tanah jadi tabungan
Dua belas sapi tabungan, bukti sebuah pengorbanan
Asma Al-Mughni adalah bukti kenyataan
Bahwa Allah Yang Maha Pemberi Kekayaan
akan bersama orang-orang yang siap meraih penghasilan
Meski sampai akhir titik darah penghabisan yakni kematian
Semoga Bapak Bangi senantiasa dalam dekapan

Bila Kehendak-Nya Berkata, 06: 33 WIB
Gandekan, Blitar - 5 Juli 2017 M/11 Shawwal 1438 H

Makna Balik

BALIK

Balik itu seperti papan kayu yang bertukar geli tanpa bayang
Balik juga seperti ranting pohon yang merindukan daun gugurnya
di dasar jagad

Balik itu mampu berkata rindu, di kala jarak
mulai mengalihkanmu

Balik itu seperti dunia cermin yang mulai tersipu malu
dengan sinarmu sendiri

Balik itu selalu tahu, kapan dia mengajak kamu lagi untuk pulang.
Merangkul dengan dekapan, berbisik rayuan penyejuk jiwa.

Balik bukanlah musuh dalam selimutmu yang bersembunyi tepat
di belakang arah pandangmu. Namun Balik itu adalah teman
kasihmu yang bersedia mengingatkanmu di kala kamu lupa akan
garis ikhtiar sang pejuang dalam meraih kenyamanan hati yang
sebenarnya.

Jika kamu masih bimbang dengan kerisauanmu yang mulai
menghalangi jalanmu, maka berhentilah sejenak dan cobalah
untuk bersiap-siap putar balik.

Karena dari keterbalikanmu itu bisa jadi waktu akan membawamu
untuk kembali ke tempat di mana ketenanganmu berasal.

Al-Mani', Kami ingin selalu mencegah sesuatu yang buruk

15 Juni 2017 M/20 Ramadhan 1438 H

Wani Mangkon Opo Iku Bakti

Bakti mana lagi yang kau dustakan?

Setelah kebebasan yang kau terima mampu membuka segala cakrawala yang ada.

Memang benar kata Kartini kemarin, yang terasa hangat saat berjumpa ia di bioskop terdekatnya, bahwa dengan aksara Belanda, ia mampu terbang bebas mengitari segala ruang imajinatifnya.

Melek pengetahuan dengan rajin membaca kitab-kitab Kartionya. Menguak haru dalam presentatif budaya lokal yang perlu ada sentuhan genderisasinya.

Namun seribu kata sangat disayangkan, iya sayang!

Bahwa ada satu hal yang tak mampu Kartini sadari saat ia sedang bercinta dengan aksara Landanya yakni apa yang tak kau dapat dari aksara Belanda adalah sebuah makna "Bakti".

Teringat nama "Trinil" yang menjadi nama sapaan Kartini yang diberikan ibu kandungnya. "La" dipangkon mengisyaratkan makna hidup dalam aksara Jawanya.

Lagi-lagi Jawa mengandung misteri.

Tak jauh-jauh dalam kehidupan memaknai nikmat alam semesta yang sengaja Rabb hadirkan untuk para makhluk-Nya yang juga penuh misteri.

Tanpa alam memeluk kita

Menyediakan segala kebutuhan hidup kita

Makan, minum, napas, lahan, bahan baku, hingga bersedia memangkon segala tinja segala makhluk yang ada.

Alam semesta tetap dengan kedinginannya.

Tetap dengan sahajanya.

Tetap dengan udara segarnya.

Namun yang perlu diperhatikan betul-betul, ketika kebaktiannya kepada Sang Pencipta-Nya mulai diragukan oleh orang-orang yang tak tahu rasa berbalas kasih, maka dengan segala kebebasannya pula, alam semesta rela meluluhlantakkan segala apa yang ia punya untuk menjadi hukuman para perakus dunia.

Dengan asma ad-Darr Yang Maha Mendatangkan Mudarat, demi keadilan ditegakkan mampu mengisyaratkan bahwa "sebuah kebebasan tercipta karena ada sebuah kebaktian"

Oleh karena itu, yuk sama-sama belajar memaknai hidup bersyukur secara indah! ^.^

Anak gati, Maring Sukani

Bukan nanti, namun saat ini



(11 Mei 2017 M/14 Sya'ban 1438 H)

Barisan Ono

Barisan pena pembawa kemanfaatan
Manfaat bagi yang merasakan
Bukan sebagai unjuk kebolehan
Namun sebagai angin yang telah berhembus kenikmatan
Ia hanya berusaha berjuang atas keberadaan
Keberadaan yang bersiul Ono dalam penamaan
Bahwa makna Ono yang pertama sebagai wujud pengabdian
Pengabdian kepada Sang Khalik,
Satu-satunya tempat pengharapan
Selanjutnya untuk Ono yang kedua,
menerangkan secara jelas sebuah penasaban
Bahwa Widya ada, karena bermula dari Ono yang melakukan
Sungguh tak ada niat dalam pendustaan
The last, bahwa tempat Ono belajar memaknai hidup
dalam tulisan
Yakni ketika kamu dan alam menginspirasi sebuah asa
dalam keasmaan

Al-Nafi' Allah Yang Maha Pemberi Manfaat
21:21 WIB, 11 Juli 2017 M/17 Shawwal 1438 H

Berdesah Bersama Bulan

Bulan...

Ku ingin berdesah denganmu malam ini
Tentang gejolak hati yang tersentak tiba-tiba
Cahaya malammu telah memelukku dalam tangisan
Tangisan haru nan hangat dalam ujung penantian
Iya, tentang sosok pria yang baru mengenalku,
empat hari yang lalu
Lagi-lagi aku melihat sebuah cahaya suci
yang terpancar dalam hati
Mengisyaratkan akan jalan menuju ketakwaan
Sang Penciptamu, Bulan
Ia menginginkan sebuah keluarga kecil nan bahagia
Hidup bahagia dunia akhirat
Namun apakah daya, ketika diskusi malam ini mulai menemukan
titik terang, meski rupa belum mampu untuk bertegur sapa
secara tatap muka
Iya, Bulan. Ini cerita awal dari perjodohan sesama keluarga besar.

Ketika sebatas pernyataan mulai kulontarkan kepadanya,
bahwa memilih sebuah pilihan sangatlah mudah,
namun menjaga pilihan tersebut sangatlah sulit.
Dan untuk pertama kali yang kurasakan, Bulan...
Ia membalas baitku dengan titik terang
dalam sebaris pernyataan dan pertanyaan

“Jika aku memilih mu untuk menjadi madrasah
dalam keluarga kecilku, apakah kamu mau kujaga?”

Cahaya malammu sungguh silau bersinar tak karuan
Berbisik tanda tanya besar, apakah saat ini An-Nur sedang
bersamaku?

“Allah Maha Pemberi Cahaya”, 23:32 WIB
10 Juli 2017 M/16 Shawwal 1438 H

Biasa di Luar

Biasa di luar itu berkata bahwa hal-hal yang biasa dan terus dibiasakan akan menjadi sebuah kebiasaan.

Terbiasa memberikan hal-hal yang biasa baik, akan berdampak kebiasaan yang baik dan terbiasa memberikan hal-hal yang biasa buruk, akan berdampak kebiasaan yang buruk pula.

Namun, apabila sudah terkontaminasi dengan kebiasaan yang tak sepatutnya dibiasakan, maka membiasakan dengan hal-hal yang biasanya baik itu patut untuk menjadi sebuah hal yang luar biasa.

Asma Al-Hadi, 15 Februari 2017 M/19 Jumada al-Ula 1438 H

Bonjour yang Romantis

Bonjour

Sapaan manis nan romantis ala Perancis

Hallo, Bonjour

Menipis sinarnya pagi, dalam balutan sensasi kiss

Kiss yang tersirat dalam tulisan manis yang ceriwis

“Selamat Pagi, Cah Ganteng ^.^”

Usaha indah yang tersimpan dalam hati yang lagi merintis

Merintis keseriusan dalam membangun keluarga kecil

nan selalu berkata “Miss”

Yang berusaha tampak indah dalam menciptakan keindahan yang romantis

Kenapa hati bisa berkata “Miss”?

Bisa disadari atau tidak para Ladies?

Bahwa sesungguhnya yang menciptakan sebuah keindahan itu adalah *Al-Badi'* Yang Maha Romantis

Lagi sibuk ngetik, 12 Juli 2017 M/18 Shawwal 1438 H

Bakal Musnah

Bertabrakan

Berhamburan

Berlarian

Semuanya saling menghantamkan diri, bulan bumi matahari
gunung-gunung, lautan semua meluap, bumi gonjang-ganjing

Kiamat pasti datang

Bumi sudah tidak aman

Bakal musnah

Lenyap

Luluh lantah

Bakal hancur berkeping-keping

Tak ada yang tersisa

Yakin dan percayalah, tak ada yang tersisa satu pun

Tak ada satu pun

Tak ada

Kecuali hanya *Al-Baqi* Yang Maha Kekal nan Abadi

Penguasa jagad raya ini yang memiliki keabadian selama-lamanya

Sandaran Hati,

12 Juli 2017 M/18 Shawwal 1438 H

Warisan Bukti Cinta

Bukti Cinta Sulasmi (92th), satu-satunya figur saksi sejarah cinta keluarga manisku yang tersisa. 64 tahun sudah, bukti perjuangan cintamu teruji. Teringat di pikiran, di kala aku merayumu untuk menceritakan, bagaimana kau bisa dipertemukannya dengan sosok tampan Kasmidi 1953 silam? Dan sungguh, kau sedang mengajari kepada cucu perempuanmu ini, bahwa apapun yang dipaksakan tidak lebih indah dari yang diikhhlaskan.

Jadi, Sulasmi, maukah engkau menungguku, agar bisa menggendong anak turunku juga?

Wallahu a'lam bisshowab

Al-Warith “Allah Maha Mewarisi”

21:41 WIB 30 Juni 2017 M

Bongkar

Bongkar...

Sahatan syahwat penemu kebenaran

Sekali lagi Bongkar!!

Berawal dari kecurigaan yang bermula dari perjudohan

Dan Bongkar...

Adalah siasat si pria untuk membaca karakter

si wanita yang apa adanya atau tidak dalam sebuah kejadian

Sungguh kebongkarannya telah mampu dibaca

dalam status pendidikan

Jikalau memang si pria mengaku dirinya adalah

seorang buruh pabrik yang jauh dari makna kepantasan

Yang katanya tak pernah mengenal bangku perkuliahan

Maka si wanita yang pandai akal tak begitu menerima

mentah-mentah dalam ucapan

Dengan asma Allah *al-Rashid* Yang Maha Memberi Petunjuk

yang Baik, berdatanglah seorang juru kunci

tanpa adanya perjanjian

Dengan sapaan “Hallo Assalamu’alaikum! Kenalkan saya adalah adik dari...” adalah salah satu bukti pertunjukan

Bisa dibayangkan bukan? Bahwa dari situlah, si pria ternyata adalah korban dari kebongkaran yang sebenarnya ia adalah seseorang yang berpendidikan.

Hanya Demi Impian Keluarga Kecil nan Bahagia
22:04 WIB, 11 Juli 2017 M/17 Shawwal 1438 H

Batas Akhir Bercerita

Bercerita...

Iya, aku ingin bercerita tentang kesabaran dalam diam.

Bukan ceritaku, bukan!

Alasan dari sekian perjalanan yang ada masih tertahan oleh kesabaran dalam diam.

Memenuhi gambaran tinta penaku

yang masih senang mengenal segala dunia seni baruku.

Satu hal yang bisa ku mengerti, kesabaran dalam diam selalu berusaha untuk meluangkan waktu di sela kesibukannya, meskipun kebosanan kejenuhan sudah terlihat jelas terlukis di rautnya.

Kata terimakasih pun tak cukup membalas kesabaran dalam diam.

Ada sesuatu hal yang masih perlu untuk terjelaskan?

Namun kesabaran dalam diam masih belum juga kapok untuk terus mengisi tinta penaku.

Apa maunya?

Tahukah di antara kalian, kenapa kesabaran dalam diam belum berani untuk menjadi kesabaran dalam ikrar?

Al-Sabur sedang bersama kesabaran dalam diam

24 Agustus 2016 M

PENGANTAR OLEH:
Zahrul Azhar As'ad, S.IP., M.Kes.
(Tokoh Ulama', Host, sekaligus bintang iklan)

SEBUAH KARYA LITERASI



*Ketika
Asma
Bersenandung*



WIDYA ONO

Bingkai Konfirmasi Suara Hati dan Keyakinan Bersenandung Asma-Nya

- **Petunjuk!**

1. Awali dengan membaca “*Basmallah*”
2. Baca pernyataan di bawah ini dengan seksama
3. Dengarkan suara hati Anda betul-betul, atur napas dan rilekskan diri Anda!
4. Pilihlah jawaban sesuai dengan keyakinan hati Anda dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia
5. Bilamana bingkai konfirmasi ini telah usai Anda Jawab, Bersyukurlah Anda kepada-Nya dengan mengucapkan kalimat “*Hamdallah*”

No.	Acuan Asma-Nya	Dorongan Suara Hati	Konfirmasi	
			Iya	Tidak
1	<i>Al-Rahman</i> “Allah Maha Pengasih”	Kami ingin menjadi seorang yang pengasih (bersifat umum)		
2	<i>Al-Rahim</i> “Allah Maha Penyayang”	Kami ingin selalu bersifat penyayang (bersifat khusus)		
3	<i>Al-Malik</i> “Allah Maha Raja”	Kami ingin memiliki kekuasaan		
4	<i>Al-Quddus</i> “Allah Maha Suci”	Kami ingin suci dalam berpikir dan bertindak		
5	<i>Al-Salam</i> “Allah Maha Damai”	Kami ingin hidup sejahtera		
6	<i>Al-Mu'min</i>	Kami ingin selalu		

	“Allah Maha Mengamankan”	dipercaya		
7	<i>Al-Muhaymin</i> “Allah Maha Menjaga”	Kami ingin selalu memelihara dan merawat		
8	<i>Al-‘Aziz</i> “Allah Maha Gagah”	Kami ingin selalu gagah dan terhormat		
9	<i>Al-Jabbar</i> “Allah Maha Perkasa”	Kami ingin menjadi seorang yang perkasa		
10	<i>Al-Mutakabbir</i> “Allah Maha Pembesar”	Kami ingin memiliki kebesaran hati dan jiwa		
11	<i>Al-Khaliq</i> “Allah Maha Pencipta”	Kami ingin selalu mencipta/berkreasi		
12	<i>Al-Bari’u</i> “Allah Maha Menjadikan Segala Sesuatu”	Kami ingin merencanakan (visi)		
13	<i>Al-Musawwir</i> “Allah Maha Pembentuk”	Kami ingin selalu melukis, mendesain, dan mewujudkan impian kami		
14	<i>Al-Ghaffar</i> “Allah Maha Pengampun”	Kami ingin selalu mengampuni orang lain		
15	<i>Al-Qahhar</i> “Allah Maha Gagah Perkasa”	Kami ingin memiliki kekuatan untuk menopang kebaikan		
16	<i>Al-Wahhab</i> “Allah Maha Pemberi Karunia”	Kami ingin selalu menjadi orang yang suka memberi (sifat)		
17	<i>Al-Razzaq</i>	Kami ingin selalu		

	“Allah Maha Pemberi Rezeki”	memberi (praktik)		
18	<i>Al-Fattah</i> “Allah Maha Pemberi Keputusan”	Kami ingin selalu membuka hati orang lain, perintis, dan pelopor orang lain		
19	<i>Al-‘Alim</i> “Allah Maha Mengetahui”	Kami ingin selalu belajar dan berilmu		
20	<i>Al-Qabid</i> “Allah Maha Menyempitkan”	Kami ingin mengendalikan sesuatu (positif)		
21	<i>Al-Basit</i> “Allah Maha Melapangkan”	Kami ingin selalu melapangkan jalan orang lain		
22	<i>Al-Khafid</i> “Allah Maha Merendahkan”	Kami merendah demi kebaikan		
23	<i>Al-Rafi‘</i> “Allah Maha Meninggikan”	Kami ingin selalu mengangkat demi keadilan		
24	<i>Al-Mu‘izz</i> “Allah Maha Memuliakan”	Kami ingin selalu menjernihkan		
25	<i>Al-Mudhill</i> “Allah Maha Menghinakan”	Kami ingin selalu merendahkan orang-orang yang jahat demi menuju keadilan		
26	<i>Al-Sami‘</i> “Allah Maha Mendengar”	Kami ingin selalu mendengarkan dan memahami orang lain (cmpati)		
27	<i>Al-Basir</i> “Allah Maha	Kami ingin selalu melihat dan		

	Melihat”	memperhatikan orang lain		
28	<i>Al-Hakam</i> “Allah Maha Menetapkan Hukum”	Kami ingin mengendalikan dan melakukan kontrol dengan baik		
29	<i>Al-‘Adl</i> “Allah Maha Adil”	Kami ingin selalu bersikap adil		
30	<i>Al-Latif</i> “Allah Maha Lembut”	Kami ingin selalu bersikap halus kepada orang lain		
31	<i>Al-Khabir</i> “Allah Maha Waspada”	Kami ingin selalu berhati-hati		
32	<i>Al-Halim</i> “Allah Maha Penyantun”	Kami ingin selalu menjadi orang yang penyantun dan lembut hati		
33	<i>Al-‘Azim</i> “Allah Maha Agung”	Kami ingin bersifat agung		
34	<i>Al-Ghafur</i> “Allah Maha Pengampun”	Kami ingin selalu menjadi pemaaf (watak)		
35	<i>Al-Shakur</i> “Allah Maha Menghargai”	Kami ingin selalu berterimakasih kepada orang lain yang berbuat baik		
36	<i>Al-‘Aliyy</i> “Allah Maha Tinggi”	Kami ingin menjadi orang yang bermartabat tinggi		
37	<i>Al-Kabir</i> “Allah Maha Besar”	Kami ingin memiliki kebesaran		

38	<i>Al-Hafiz</i> “Allah Maha Memelihara”	Kami ingin selalu menjaga dan memelihara		
39	<i>Al-Muqit</i> “Allah Maha Menjaga”	Kami ingin memperhatikan dan merasakan pengaduan orang lain		
40	<i>Al-Hasib</i> “Allah Maha Penghitung”	Kami ingin selalu teliti dan cermat dalam segala hal		
41	<i>Al-Jalil</i> “Allah Maha Luhur”	Kami ingin memiliki pribadi yang luhur		
42	<i>Al-Karim</i> “Allah Maha Pemurah”	Kami ingin selalu dermawan		
43	<i>Al-Raqib</i> “Allah Maha Mengawasi”	Kami ingin selalu mengawasi dan memantau		
44	<i>Al-Mujib</i> “Allah Maha Mengabulkan”	Kami ingin selalu memperhatikan keinginan orang lain		
45	<i>Al-Wasi’</i> “Allah Maha Meluaskan”	Kami ingin memiliki wawasan yang luas		
46	<i>Al-Hakim</i> “Allah Maha Bijaksana”	Kami ingin selalu bersikap bijaksana (sifat)		
47	<i>Al-Wadud</i> “Allah Maha Mencintai”	Kami ingin selalu simpatik dan penyiram kesejukan		
48	<i>Al-Majid</i> “Allah Maha Mulia”	Kami ingin selalu bersifat bijak kepada orang lain		

49	<i>Al-Ba'ith</i> “Allah Maha Membangkitkan”	Kami ingin selalu membangkitkan motivasi orang lain		
50	<i>Al-Shahid</i> “Allah Maha Menyaksikan”	Kami ingin menyaksikan sendiri segala sesuatu		
51	<i>Al-Haqq</i> “Allah Maha Benar”	Kami ingin selalu membela yang benar		
52	<i>Al-Wakil</i> “Allah Maha Mewakili”	Kami ingin bisa dipercaya apabila memiliki amanat		
53	<i>Al-Qawiyy</i> “Allah Maha Kuat”	Kami ingin memiliki kekuatan dan semangat yang tinggi		
54	<i>Al-Matin</i> “Allah Maha Kokoh”	Kami ingin selalu bersikap teguh hati		
55	<i>Al-Waliyy</i> “Allah Maha Pelindung”	Kami ingin selalu melindungi		
56	<i>Al-Hamid</i> “Allah Maha Terpuji”	Kami ingin selalu bersikap terpuji		
57	<i>Al-Muhsi</i> “Allah Maha Menghitung”	Kami ingin selalu memperhatikan semua faktor dan semua sektor		
58	<i>Al-Mubdi'</i> “Allah Maha Memulai”	Kami ingin selalu memulai terlebih dahulu dalam berkreasi (berinisiatif)		
59	<i>Al-Mu'id</i> “Allah Maha	Kami ingin mengembalikan		

	Mengembalikan”	sesuatu ke posisi semula demi keadilan		
60	<i>Al-Muhyi</i> “Allah Maha Pemberi Kehidupan”	Kami ingin selalu menghidupkan semangat orang lain		
61	<i>Al-Mumit</i> “Allah Maha Mematikan”	Kami ingin mematikan pikiran jahat orang lain		
62	<i>Al-Hayy</i> “Allah Maha Hidup”	Kami ingin sering memberikan “kehidupan” kepada orang lain		
63	<i>Al-Qayyum</i> “Allah Maha Berdiri Sendiri”	Kami ingin selalu bersikap tegar dan mandiri		
64	<i>Al-Wajid</i> “Allah Maha Menemukan”	Kami ingin melakukan sesuatu yang baru (inovasi)		
65	<i>Al-Majid</i> “Allah Maha Mulia”	Kami ingin bersifat mulia		
66	<i>Al-Wahid</i> “Allah Maha Tunggal”	Kami ingin menjadi orang no.1 di lingkungan kami		
67	<i>Al-Ahad</i> “Allah Maha Esa”	Kami ingin selalu menyatukan berbagai hal		
68	<i>Al-Samad</i> “Allah Maha Diperlukan”	Kami ingin selalu dibutuhkan orang lain		
69	<i>Al-Qadir</i> “Allah Maha Mampu”	Kami ingin memiliki kemampuan memadai		

70	<i>Al-Muqtadir</i> “Allah Maha Berkuasa”	Kami ingin selalu membina orang lain agar memiliki kemampuan		
71	<i>Al-Muqaddim</i> “Allah Maha Mendahulukan”	Kami ingin mendahulukan sesuatu demi kebenaran		
72	<i>Al-Muakhhir</i> “Allah Maha Mengakhirkan”	Kami ingin mengakhiri dan menghentikan sesuatu demi keadilan		
73	<i>Al-Awwal</i> “Allah Maha Awal”	Kami ingin selalu menjadi orang pertama (pembuka)		
74	<i>Al-Akhir</i> “Allah Maha Akhir”	Kami ingin selalu menjadi orang terakhir (penutup)		
75	<i>Al-Zahir</i> “Allah Maha Nyata”	Kami ingin memiliki integritas nyata		
76	<i>Al-Batin</i> “Allah Maha Tersembunyi”	Kami ingin selalu memperhatikan kondisi batiniah diri sendiri dan orang lain		
77	<i>Al-Waliy</i> “Allah Maha Memerintah”	Kami ingin mendidik dan memberikan perlindungan kepada orang lain		
78	<i>Al-Muta’ali</i> “Allah Maha Tinggi”	Kami ingin memiliki ketinggian pribadi		
79	<i>Al-Barr</i> “Allah Sumber Segala Kebaikan”	Kami ingin selalu jauh dari keburukan		
80	<i>Al-Tawwab</i>	Kami ingin selalu mau		

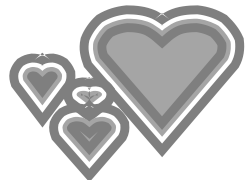
	“Allah Maha Penerima Taubat”	menerima kesalahan orang lain		
81	<i>Al-Muntaqim</i> “Allah Maha Pembalas Siksa”	Kami ingin memperingatkan orang yang salah/keliru demi menjaga kebaikan		
82	<i>Al-‘Afuww</i> “Allah Maha Pemaaf”	Kami ingin bersifat pemaaf		
83	<i>Al-Ra’uf</i> “Allah Maha Belas Kasih”	Kami ingin bersifat pengasih kepada yang menderita		
84	<i>Malikul Mulik</i> “Allah Maha Menguasai Kerajaan Abadi”	Kami ingin selalu berhasil		
85	<i>Zul Jalali Wal Ikram</i> “Allah Maha Memiliki Kebesaran dan Kemuliaan”	Kami ingin selalu agung, mulia, dan terhormat		
86	<i>Al-Muqsit</i> “Allah Maha Memberikan Keadilan”	Kami ingin adil dalam menghukum		
87	<i>Al-Jami’</i> “Allah Maha Menghimpun”	Kami ingin selalu berkolaborasi dan bersatu		
88	<i>Al-Ghaniyy</i> “Allah Maha Kaya”	Kami ingin kaya lahir dan batin		
89	<i>Al-Mughni</i> “Allah Maha Pemberi Kekayaan”	Kami ingin memajukan orang lain		

90	<i>Al-Mani'</i> "Allah Maha Pencegah"	Kami ingin selalu mencegah sesuatu yang buruk		
91	<i>Al-Darr</i> "Allah Maha Mendatangkan Mudarat"	Kami ingin menghukum demi keadilan		
92	<i>Al-Nafi'</i> "Allah Maha Pemberi Manfaat"	Kami ingin memberi manfaat kepada orang lain		
93	<i>Al-Nur</i> "Allah Maha Pemberi Cahaya"	Kami ingin selalu berilmu dan mulia		
94	<i>Al-Hadi</i> "Allah Maha Pemberi Petunjuk"	Kami ingin selalu menjadi orang yang suka membimbing		
95	<i>Al-Badi'</i> "Allah Maha Pencipta Keindahan"	Kami ingin selalu tampak indah dan menciptakan keindahan		
96	<i>Al-Baqi</i> "Allah Maha Kekal"	Kami ingin memiliki segala sesuatu secara jangka panjang (memelihara)		
97	<i>Al-Warith</i> "Allah Maha Mewarisi"	Kami ingin mewarisi dan mendelegasikan		
98	<i>Al-Rashid</i> "Allah Maha Memberi Petunjuk Yang Baik"	Kami ingin selalu pandai dan cerdas		
99	<i>Al-Sabur</i> "Allah Maha Sabar"	Kami ingin menjadi penyabar dan tidak tergesa-gesa		

*Tuliskan Impian Hidupmu
di Sini!*

*Dengan asma-Mu yang indah, ampunilah dosa kami
Dan dosa kedua orang tua kami dan keturunan kami
Dan dosa para guru dan murid kami
Dan dosa segenap keluarga dan pengikut kami
Dan kaum Muslimin-Muslimat, Mukminin-Mukminat
Semuanya seluruhnya yang hidup dan yang wafat
Hapuskanlah kejelekan kami, tutuplah aib-aib kami
Sempurnakanlah kekurangan kami, angkatelah derajat kami
Tambahkan kepada kami ilmu yang bermanfaat,
rezeki yang luas
Yang halal dan bagus, dan amal yang saleh
Terangilah hati kami, mudahkanlah urusan kami
Sehatkanlah badan kami selama hidup kami
Dekatkan kami kepada kebaikan,
jauhkan kami dari kejelekan
Harapan kami dekat kepada-Mu, Allah!
Dalam meraih segala cita-cita
Sampaikan kami kepada tujuan kami,
dan penuhilah hajat kami
Segala puji untuk-Mu atas petunjuk-Mu kepada kami,
Allah!
Salawat salam kepada Baginda Rasulullah Shallallahu
'alaihi wassalam kekasih-Mu
Dan kepada keluarga juga sahabatnya sampai akhir zaman*

***** Amin *****



Sumber Inspirasi

Agus, Abah. Gresik, 2012-2017.

Ahyadi, Amal Al. 2015. *Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Menurut Ary Ginanjar Agustian dan Relevansinya dengan Pengembangan Kompetensi Spiritual dan Kompetensi Sosial Kurikulum 2013*. “Skripsi”. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Bisri, A. Mustofa. 7 Maret 2012. “Twitter”. @gusmusgusmu.

Cetar, Para Prajurit. 19 Juni 2017. *Apa Arti Kata Bersyukur?*. Dipresentasikan dalam Ngabuburit Pintar Bersama Siswa/i SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang.

Fermansyah, Fery Julianto. Juli 2017.

Langit, Putra. 2015-2017.

M., Abbas Abdullah. Mei 2017.

Muslim Pro. © 2010-2017. App: *Kalender Hijriyah*. Copyright Muslim Pro Limited.

Ono, Widya. 2013-2017. “Facebook”. <http://www.facebook.com/whydia49>.

Ramadhan, Syahrul. 2002. *Kamus Lengkap Peribahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.

Sulistyawati, Teguh, As-Sukoharj. 2012. *Asmaul Husna dan Kisah-Kisah Teladannya*. Jakarta: Kunci Iman.

Tentang Penulis



Widya Ono adalah nama pena dari Widiya Astutik, lahir di Jombang, 08 Oktober 1995 M/13 Jumadil Awal 1416 H dari pasangan Bapak Ariyono (1959 M) dan Ibu Sulikah (1963 M). Terlahir di keluarga tani sederhana lagi bahagia bersama enam saudara, di antaranya tiga kakak laki-laki yang sudah berkeluarga, satu kakak perempuan yang telah pulang ke dekapan Allah Subhanahu Wa Ta'ala sejak balita,

dan satu adik laki-laki yang super ganteng.

Masa kecilnya dihabiskan di kampung halaman di Dusun Penanggalan, Desa Dukuhdimoro, Kec. Mojoagung, Kab. Jombang, Provinsi Jawa Timur. Pendidikan formal pertamanya di TK Dewi Sartika (1999 M-2001 M), dilanjutkan di SDN Dukuhdimoro (2001 M-2007 M), kemudian SMP Negeri 1 Mojoagung (2007 M-2010 M), setelah itu berlanjut ke SMK Negeri Mojoagung dengan konsentrasi jurusan Keuangan/Akuntansi.

Pada tahun 2013 M, sembari menunggu ijazah SMK keluar, ia sempat bekerja sebagai buruh pabrik di PT. Gloria Bisco Gresik kurang lebih hanya terhitung sepuluh hari. Dengan rasa kegelisahannya dalam bekerja, akhirnya ia memutuskan untuk berhenti dan melanjutkan studi perguruan tinggi di Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang yang menjadikan dirinya mampu kuliah, aktif berorganisasi dan mengikuti segala event-event kampus.

Tak cukup di situ, dengan jurusan kuliahnya S1 Pendidikan Agama Islam, membuat dirinya juga terpenggil untuk mulai mengajar mengaji di TPQ Al-Ghufron hingga tahun 2014 M.

Wanita yang hobby traveling ini juga terlihat aktif di dalam kampus maupun di luar kampusnya, ia mampu dikategorikan sebagai mahasiswa yang idealis. Tak heran, jika di dalam Organisasi Intra-Kampus (ORMIK) ia pernah menjadi anggota Paduan Suara Bahana Symphoni Unipdu selama 2 tahun sejak tahun 2014 M-2016 M, masuk dalam Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Unipdu, kemudian ia juga aktif di Badan Eksekutif Mahasiswa Kampus hingga menjabat sebagai Wakil Gubernur Mahasiswa Fakultas Agama Islam masa khidmat 2015 M-2016 M. Tak cukup berhenti disitu, ia diamanahi kembali pada tahun 2016 M-2017 M sebagai Wakil Presiden Mahasiswa Unipdu Jombang. Sedangkan perannya di Organisasi Ekstra-Kampus (ORMEK), ia juga dipercayai untuk menjadi Sekretaris PMII Rayon FAI masa khidmat 2014 M-2015 M, dan berlanjut hingga menjadi Sekretaris PMII Komisariat “Umar Tamim” masa khidmat 2017 M-2018 M.

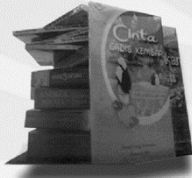
Dengan semangat loyalitas yang dimilikinya, ia mampu dipercayai dan dijadikan Asisten Staff UPT. PMB bagian humasy kampus Unipdu sejak tahun 2015 M. Sedangkan untuk pengalaman mengajarnya, ia telah mampu memprogramkan “Cita-Citaku” dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) se-tingkat SD & MI Desa Kampungbaru, Kec. Tanjunganom, Kab. Nganjuk yang juga dibantu teman sejawat kelompoknya. Meski masa KPM telah usai terhitung bulan Juli-Agustus 2016 M, ia masih berusaha untuk tetap mengisi pembelajaran motivasi tiap bulannya menunggu waktu senggang tentunya di Rumah Baca Kampoeng Baca, Kampungbaru, Nganjuk atau ia sebut Rumah Baca KBKB (FB @rumahbacaKBKB) hingga ia mampu dipercayai sebagai Volunteer Coordinator.

Jiwa keibuan yang dimilikinya, juga mampu terpancarkan saat mengajar di SMK Unggulan NU Mojoagung dengan mata pelajaran Fiqh pada masa Pratik Pengalaman Lapangan (PPL) bulan Januari-Februari 2017 M. Terlepas dari aktivitas formalnya, ternyata ia pernah mengikuti ajang Pemetretan Busana Moeslim di Malang, Jawa Timur pada tanggal 21 Agustus 2016 M, kemudian ia juga ikut ajang pencarian ikon muslimah berbakat di Surabaya, Sunslik Hijab Hunt 2017 pada tanggal 25 Maret 2017 M di The Square Ballroom. Dan selanjutnya, ia dijadikan model dalam make up competition “Natural Bridal Bersama Wardah” pada tanggal 14 April 2017 M di Cito Mall Surabaya.

Selain itu juga, ia juga memiliki jiwa kewirausahaan yang cukup lumayan, dimulai jualan pulsa, jualan sepatu sandal, jualan manset dan handsock tangan, jualan bunga saat wisuda sampai jualan tahu susu mentah dan goreng mampu ia lakukan semasa kuliah di Unipdu Jombang.

Bila ingin bertegur sapa, menjalin tali silaturahmi, memberikan senyuman manis hingga mampu menyampaikan masukan atas karya perdananya ini, layangkan surat ke whydia49@gmail.com, FB: Widya Ono, IG: @widya_ono199





Ingin Menerbitkan Buku?

Punya naskah? Ingin naskahnya segera diterbitkan?
Sahabat bisa memilih beberapa paket penerbitan berikut ini:

Hanya dengan Rp. 400.000 Impian Sahabat Memiliki Buku Karya Sendiri Akan Terwujud

Fasilitas :

- Layanan edit aksara dan penyempurnaan EyD
- Pembuatan cover buku disesuaikan dengan permintaan (1x revisi)
 - Pembuatan Layout isi bergambar
 - Pengurusan ISBN
- Mendapat 1 buku terbit, gratis ongkir seluruh Indonesia.
- Promo buku via online (blog, facebook, twitter, dan website-website yang bekerjasama dengan kami serta lomba-lomba menulis yang kami selenggarakan)
 - Royalti 10% dari buku yang terjual melalui PenA Indis
- Potongan harga 20% sebagai pengganti royalti jika buku terjual melalui penulis
 - Terbit dalam waktu 30-45 hari kerja, terhitung sejak awal kesepakatan.
 - **Penulis minimal memesan cetak buku 5 eksemplar**

Pengiriman naskah terbit Maksimal jumlah 75 halaman A4 margin 3333, font 12 pt, spasi 1,5.
Kelebihan halaman, perlembarnya dikenakan biaya Rp.1000

SEGERA hubungi ke No. Hp. 082113883062 atau
email ke www.pena_indhis@yahoo.co.id untuk info lebih lanjut.